

TESIS

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM
MEMBINA *SELF AWARENESS* DAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM
JAYASAKTI ANAK TUHA
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**RIZKA AMALIA
NPM. 2171010077**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2023 / 1445 H**

TESIS

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM
MEMBINA *SELF AWARENESS* DAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM
JAYASAKTI ANAK TUHA
LAMPUNG TENGAH**

Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**RIZKA AMALIA
NPM. 2171010077**

Pembimbing I : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2023 / 1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ka Hajar Dewantara Kampus 15 A Dingrulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax (0725) 47299, Website: www.pps.iainmetro.ac.id email: ppsa@iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : RIZKA AMALIA
NPM : 2171010077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum Pembimbing I		7/8/2023
Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd Pembimbing II		7/8/2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberarjo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0721) 41107 Fax (0721) 47298, Website: www.pps.iainmetro.ac.id email: pps@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM MEMBINA *SELF AWARENESS* DAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH yang ditulis oleh RIZKA AMALIA dengan NPM. 2171010077, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/ Munaqosyah* tesis pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari Jum'at/Tanggal 07 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Penguji Utama/Penguji Tesis I

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Pembimbing I/Penguji/Penguji Tesis II

Dr. Aria Septi Anggaira, MPd
Pembimbing II/Penguji Tesis III

Dr. Abdul Mujib, MPd.I
Sekretaris Sidang

Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

-QS. Ali Imran (3) : 159-

ABSTRAK

Rizka Amalia, Tahun 2023. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* dan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Penelitian implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri bertujuan untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat proses implementasi pendekatan persuasif yang dilakukan terhadap santri putri pondok pesantren pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus, dan beberapa santri perwakilan dari semua kelas. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilaksanakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Bustanul Ulum dilakukan dengan rapat koordinasi, sosialisasi, keteladanan, motivasi, menjalankan kewajiban dengan peraturan yang berlaku, pemberian *reward*, pemberian *punishment* dan nasihat. Faktor pendukung dalam implementasi pendekatan persuasif adalah teman, lingkungan dan tugas santri. Faktor penghambat pendekatan persuasif adalah lupa, santri tidak mengikuti sosialisasi dan malas. Simpulan penelitian ini adalah bahwa proses implementasi pendekatan persuasif yang dilakukan pengasuh dan pengurus menjadikan santri disiplin dan memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di pesantren.

Kata Kunci: Pendekatan Persuasif, *Self-Awareness*, Kedisiplinan

ABSTRACT

Rizka Amalia, 2023. *The Implementation of Persuasive Approach to Build Self-Awareness and Discipline Characters of Female Students Of Bustanul Ulum Islamic Boarding School Jayasakti Anak Tuha Central Lampung.*

The research on the implementation of a persuasive approach in building self-awareness and discipline of students aims to describe the process carried out by the caregivers and Islamic boarding school administrators, analyze the supporting factors and inhibiting factors in the process of implementing a persuasive approach carried out on female students of the Islamic boarding Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Central Lampung.

This research is a field research with a descriptive qualitative method. The primary data in this research source from interviewing with boarding school caretakers, administrators, and several students representative from all classes. Data collection techniques are interview, documentation, and observation. The data validity guarantee technique uses triangulation. Data analysis was carried out by reducing data, displaying data, and concluding

The result of this research is show that the implementation of persuasive approach to build self-awareness and discipline characters of female students of Bustanul Ulum Islamic boarding school by doing coordination meetings, socialization, exemplary, motivation, responsibility, giving reward, giving punishment and advice. The Support factors in the implementation of a persuasive approach are friends, environment and the student's assignments. The obstacle factors of persuasive approach are forgetfulness, students don't participate in socialization and lazy. The conclusion of this research is that the process of implementing a persuasive approach by caregivers and administrators makes students discipline and have self-awareness to participating activities in Islamic boarding school.

Keywords: *Persuasive Approach, Self-Awareness, Discipline.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Amalia

NPM : 2171010077

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



RIZKA AMALIA
NPM. 2171010077

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ṣ
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	Ṭ
ظ	Z
ع	ʿ
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	ʾ
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ا	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
يا	Ai
وا	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, dukungan, pendidikan dan selalu mendoakan tiada henti.
2. Guru yang selalu memberi arahan dan wawasan agar jiwa dan raga ini selamat dunia akhirat.
3. Teman-teman sekaligus keluarga yang banyak membantu dan kebersamai selama proses kuliah.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan.
5. Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd sebagai pembimbing II yang banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini.
6. Ayahanda dan Ibunda Peneliti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Pengasuh, pengurus serta seluruh santri putri Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah yang telah memberikan dukungan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan. Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 1 Juni 2023
Peneliti,



RIZKA AMALIA
NPM. 2171010077

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Pendekatan Persuasif	12
1. Pengertian Pendekatan Persuasif.....	12
2. Faktor Pendekatan Persuasif.....	16
3. Prinsip Komunikasi Persuasif.....	17
4. Teknik Komunikasi Persuasif.....	19
5. Efek Komunikasi Persuasif	21
6. Model Pendekatan Persuasif.....	23
B. <i>Self Awareness</i>	25
1. Pengertian <i>Self Awareness</i>	25

2. Jenis-Jenis <i>Self Awareness</i>	29
3. Kemampuan <i>Self Awareness</i>	30
4. Indikator <i>Self Awareness</i>	31
C. Kedisiplinan	36
1. Pengertian Kedisiplinan	36
2. Tujuan Kedisiplinan	38
3. Macam-Macam Disiplin	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Metode Pengambilan Data Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	82
BAB V. PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Silsilah Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum	51
Gambar 2. Falsafah Pancasila	53
Gambar 3. Rapat Koordinasi Pengurus	58
Gambar 4. Santri dan Pengurus Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi	61
Gambar 5. Asatidzah Bersholawat bersama Para Santri	63
Gambar 6. Para Santri sedang Mendengarkan Motivasi	66
Gambar 7. Pemberian Hadiah kepada Santri Berprestasi	69
Gambar 8. Pemberian Sanksi kepada Santri	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam dan telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan bangsa ini. Bruinessen beranggapan bahwa pesantren memiliki tradisi agung (*great tradition*) dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren memiliki keunggulan baik dalam segi tradisi keilmuannya maupun pada transmisi dan internalisasi moralnya.¹

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim, terutama di Jawa.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan agama tersebut. Karena keunikannya itu, C. Geertz demikian juga Abdurrahman

¹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren da Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Mizan, Bandung: 2012), h.17

Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa).

Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi. Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Selain sebagai tempat pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam, pesantren juga merupakan wadah gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Protes tersebut selalu dimotori dari dan oleh kaum santri.

Proses pengembangan dunia pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius, dalam hal ini terutama dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dengan meningkatnya SDM, diharapkan peran pesantren dalam meningkatkan dan mengembangkan perannya secara aktif serta pembangunan terutama di sektor Pendidikan menjadi lebih baik.

Pesantren memiliki peranan yang penting saat ini, terlebih kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis (degradasi) moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa, sehingga pembangunan menjadi lebih bernilai dan bermakna. Seiring dengan keinginan yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan kelembagaan.

Masa depan bangsa terletak di tangan generasi penerusnya. Kata bijak tersebut memang tepat dikemukakan untuk menggambarkan betapa strategisnya posisi generasi muda untuk memegang tongkat estafet pembangunan bangsa. Sebagai generasi penerus diharapkan mereka punya karakter yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter sumber daya manusia yang kuat adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang disiplin, mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.

Dewasa ini, generasi muda tidak hanya dituntut untuk belajar secara kognitif saja, tetapi harus mengkolaborasikan pembelajaran kognitif dengan aspek afektif dan juga psikomotorik. Kesadaran diri (*self awareness*) adalah suatu kemampuan kognitif atau pengetahuan individu dalam memahami diri sendiri yang berkaitan dengan perasaan (*affect*), perilaku (*behavior*) dan pemikiran (*cognition*). *Self awareness* atau kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. Sehingga hal itu akan membantu seseorang dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain.

Seseorang yang memiliki *self awareness* yang baik dapat memahami situasi sosial, memahami orang lain, serta memahami harapan orang lain terhadap dirinya. Dengan demikian, akan lebih mudah bagi individu untuk bisa merefleksikan diri, menggali pengalaman, mengamati, dan juga mengendalikan emosi.

Kesadaran diri adalah salah satu pondasi untuk sebagian besar unsur kesadaran emosional. Ini adalah langkah penting untuk memahami diri sendiri serta perubahan diri. Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan dengan mudah memahami apa yang menjadi prioritasnya. Dengan kata lain, *self awareness* dapat memupuk kepekaan serta kedisiplinan seseorang.

Sikap disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga perilakunya menjadi kepribadian disiplin. Sebagaimana dikemukakan oleh Soegeng Prjodarminto bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan tidak tertata.

Setiap individu belum tentu memiliki kedisiplinan, bahkan pada dirinya sendiri. Pada dasarnya disiplin adalah sikap yang baik, namun tidak mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin waktu. Dalam praktiknya sikap disiplin dibutuhkan di setiap aktivitas. Itulah sebabnya, sikap disiplin harus dipelajari dan dibiasakan sejak dini.

Kegiatan di pesantren melatih kesadaran diri dan kedisiplinan santri untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di setiap harinya dengan baik. Santri harus juga memahami dengan baik apa yang menjadi prioritasnya. Dengan demikian, santri akan terbiasa dan tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) serta kedisiplinan yang tinggi.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum berdiri pada tahun 1960 dan berlokasi di Jl. Kawista No. 15 Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten terluas daratannya di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 4.546 km². Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah berada di Gunung Sugih, lokasinya berjarak 58 km dari Ibu kota provinsi, Bandar Lampung. Kabupaten yang padat penduduk ini telah banyak berdiri pondok pesantren baik *salafi* maupun modern.²

Pondok Pesantren Bustanul Ulum menggabungkan kedua tipe pesantren, yakni *salafi* dan modern. Pesantren ini juga fokus membangun generasi Islami yang berwawasan luas dengan tetap menjaga nilai-nilai

² Hasil observasi Peneliti

pengetahuan dengan akhlak yang terpuji. Yayasan Pendidikan Pesantren Bustanul Ulum merupakan yayasan pendidikan yang tidak hanya menyajikan ilmu keislaman saja, tetapi juga menyediakan lembaga pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari RA, MI, MTs, MA, SMA hingga Perguruan Tinggi. Beragamnya tingkat pendidikan menjadikan pondok pesantren ini banyak diminati wali santri sebagai tempat menimba ilmu untuk anak-anaknya. Hingga tahun ini jumlah santri mencapai 2.000 orang.³

Kesadaran diri (*self awareness*) dan kedisiplinan masih menjadi hal prioritas yang terus diupayakan oleh para pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum, dimana sebagian santri belum sepenuhnya mandiri akan kebutuhan hidupnya. Kurangnya *self awareness* dan kedisiplinan dalam diri menyebabkan santri kurang memahami apa yang menjadi prioritasnya. Hal ini menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam pesantren, mengingat kedisiplinan dan kesadaran diri adalah modal utama untuk mencapai suksesnya proses pendidikan.⁴

Begitupun dengan pendekatan yang telah dilakukan oleh para pengasuh dan pengurus pondok secara persuasif kepada para santri dengan memberikan nasihat, pemahaman dan pengertian dengan cara yang *ma'ruf*. Hal ini membuat santri tergerak untuk melaksanakan kewajibannya dengan ikhlas dan senang hati serta penuh tanggung jawab. Keuletan pengurus

³ Hasil wawancara Peneliti dengan KH. Syuhudi Mubarak selaku pengasuh asrama putri sekaligus pendiri Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum, tanggal 20 Juli 2022.

⁴ Hasil wawancara peneliti terhadap Nazli Alzira Syahbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum tanggal 15 Juli 2022

dalam mengajak para santri untuk menjadi pribadi yang disiplin dan menjalankan seluruh kegiatan pesantren dengan penuh kesadaran inilah yang menjadi salah satu motivasi perubahan santri.⁵

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam mengajak para santri pondok pesantren Bustanul Ulum untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pesantren dan kewajiban santri lainnya dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri pondok pesantren Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Ayumi Rizki Putri Lestari selaku ketua pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Bustanul Ulum tanggal 15 Juli 202

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah .
2. Menganalisis faktor yang mendukung implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.
3. Menganalisis faktor yang menghambat implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keislaman di pesantren.

E. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa kajian yang terkait dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam yang ditulis oleh Malikhah IAIN Sultan Amai Gorontalo pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang kesadaran diri, proses pembentukan karakter Islam. Dalam kesadaran diri, manusia dihadapkan pada dua sisi

yang saling bertolak belakang, yakni mengenal kekuatan yang dimiliki dan pengetahuan kelemahan yang ada pada diri. Di antara keduanya terhadap suatu sinergi, yang apabila suatu pribadi dapat menggunakannya secara proporsional dan optimal, maka puncak keberhasilan pribadi akan mungkin dapat dicapai. Untuk menumbuhkan kesadaran diri diperlukan pembentukan karakter yang dimulai dari adanya nilai yang diserap dari berbagai sumber, kemudian nilai tersebut membentuk pola pikir seseorang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi. Visi turun ke wilayah hati dan membentuk sesuana jiwa, yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalisasi, mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.⁶

Kedua, Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, Titi Mirawati Asim Konselor SMA Atirah Makassar tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Islam Atirah I Makassar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan bimbingan manajemen diri berjalan dengan baik. (2) Gambaran tingkat kedisiplinan belajar kelompok eksperimen siswa sebelum diberikan layanan bimbingan manajemen diri berada pada kategori rendah, sedangkan tingkat kedisiplinan belajar kelompok eksperimen siswa setelah diberikan layanan bimbingan manajemen diri berada pada kategori tinggi. (3) Gambaran tingkat kedisiplinan belajar kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar tetap berada pada kategori

⁶ Malikah, *Jurnal al-Ulum Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, (IAIN Sultan Amai Gorontalo).

rendah, (4) ada perbedaan antara Bimbingan manajemen diri dengan layanan informasi cara belajar efisien dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Islam Athirah 1 Makassar.⁷

Ketiga, penelitian dengan judul *Komunikasi Persuasif Guru dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini pada TK Melati Putih Desa Bukit Kratai* yang ditulis oleh Adi Setyawan. Penelitian ini menggunakan komunikasi persuasif guru dalam membangun kreatifitas anak usia dini pada TK Melati Putih Desa Bukit Kratai. Menurut hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membangun kreatifitas anak usia dini pada TK Melati Putih yakni terdiri dari, persiapan guru dalam mengajar di sekolah, penguasaan metode dan teknik peilaian dalam belajar, membangun kepercayaan diri, cara apa saja yag di gunakan dalam pembelajaran yang membanun kreatifitas anak, dan kemudian peran guru dalam permainan di sekolah. Sehingga dari berbagai metode pembelajaran diatas maka proses belajar mengajar dalam membangun kreatifitas anak usia dini di sekolah TK Melati Putih akan terlaksana dengan baik dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan di sekolah..⁸

Keempat, *Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)* yang ditulis oleh Widi Widayatullah. Disimpulkan berdasarkan pengolahan data dengan analisis data yang menggunakan teknik perhitungan statistik melalui uji koefesien korelasi Rank Spearman dari Ta'zir (variabel X) terhadap Disiplin Santri (variabel Y), diperoleh hasil

⁷ Titi Mirawati Asim, *Jurnal Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. (Makasar).

⁸ Adi Setyawan, *Jurnal Komunikasi Persuasif Guru dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini pada TK Melati Putih Desa Bukit Kratai*. (Universitas Riau).

penelitian bahwa terdapat hubungan antara variabel Ta'zir dengan variabel Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut. Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 8.76 %. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri di pengaruhi oleh Ta'zir dengan tingkat hubungan sebesar 0.296, yang mendapatkan kategori "Rendah" Sedangkan sisanya sebesar 91.23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh penulis.⁹

Dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka terdapat *novelty* (kebaruan) yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Perbedaan yang mendasar antara penelitian lama dan penelitian ini yakni belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti hasil dari penerapan pendekatan persuasif dalam membina kesadaran dan kedisiplinan santri secara bersamaan. Beberapa penelitian terdahulu hanya fokus pada kesadaran diri saja, hanya pada kedisiplinan atau hanya pada komunikasi persuasif yang digunakan.

⁹ Widi Widayatullah, *Jurnal Pendidikan Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren al-Musadaddiyah Garut)*, (Universitas Garut).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Persuasif

1. Pengertian Pendekatan Persuasif

Pendekatan ialah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan juga merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan.¹

Istilah persuasif bersumber dari perkataan latin, *persuasio*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi (*Persuasion*) dalam bahasa Latin adalah *persuasion*, kata kerjanya adalah *persuadere*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasif adalah usaha pengubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Adapun menurut Susanto, istilah persuasif bukanlah merupakan suatu tindakan membujuk seseorang atau suatu kelompok untuk menerima pendapat dan melakukannya, melainkan suatu teknik

¹ Rais Salim, Fian Dama. 2020. (*Jurnal Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pendekatan Persuasif Siswa Kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil*), Universitas Pasifik Morotai.

untuk mempengaruhi manusia dengan menggunakan (memanfaatkan) data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan.²

Ronald dan Karl mendefinisikan komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang padat, dimana individu atau kelompok menunjukkan pesan, sengaja atau tidak sengaja dengan cara verbal dan nonverbal untuk memperoleh suatu respons yang khusus dari individu maupun *group*. Kemudian dalam bukunya Devito menjelaskan komunikasi persuasif adalah suatu teknik yang dapat mempengaruhi pikiran manusia dengan cara memanfaatkan data dan fakta psikologis atau sosiologis pada komunikan yang ingin dipengaruhi.

Bettinghaus menyebut persuasi adalah usaha mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, atau hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar di mana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan. Sedangkan komunikasi persuasif menurut Burgoon & Rufner ialah proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator atau pembicara. Atau proses komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, keyakinan, dan pendapat sesuai keinginan pembicara. Namun ajakan ini bukan berarti paksaan atau ancaman. Tujuan dari komunikasi persuasif

² Halimatus Sakdiah, *Jurnal Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif*. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari)

juga disuarakan oleh Bruce, tidak hanya untuk memberitahu, tapi juga mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.³

Menurut Hardo komunikasi persuasif dilakukan untuk mengubah, tidak hanya sikap tetapi juga perilaku dan pemikiran dengan menggunakan komunikasi nonverbal juga. Dalam hal ini Hardo berpendapat bahwa komunikasi persuasif merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan. Forsyth menambahkan ada dua faktor komunikasi persuasif yang akan mendukung pengaruh perilaku seseorang adalah proyeksi dan empati, “proyeksi adalah cara kita mendekati diri kepada orang lain dan terutama percaya diri, kredibilitas, dan pengaruh yang kita miliki atau setidaknya kelihatan demikian, sedangkan empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain dan melihat suatu dari sudut pandang tersebut.

Komunikasi persuasif merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak akan bisa lepas dari keseharian manusia sebagai makhluk sosial. Proses komunikasi persuasif memerlukan komunikan (*persuader*) dan komunikator (*persuadee*) seperti halnya proses komunikasi pada umumnya dan dalam melakukannya memerlukan teknik-teknik tersendiri agar efektif.

³ Frieda Isyana Putri, Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas. 2015: *Jurnal Komunikasi Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)* Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Pendekatan persuasif pada tingkat yang paling tinggi, seorang pelaku komunikasi dapat mencoba untuk mendapatkan simpati dengan membangun empati atau pemahaman terhadap sebuah situasi, dengan menggunakan lebih banyak tujuan dalam satu pesan dan lebih terpusat pada orang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan persuasif merupakan suatu proses dengan tujuan untuk mengubah opini, perilaku, dan sikap. Dikarenakan persuasif sebuah proses maka akan berhasil dipengaruhi melalui beberapa faktor yang berkaitan pada komponen-komponen komunikasi mulai dari, komunikator, saluran, hingga komunikan. Keseluruhan saling terkait dan tidak dapat dihilangkan salah satunya.

Karakteristik komunikasi persuasif yang ditandai dengan unsur membujuk, mengajak, mempengaruhi dan meyakinkan, jika dilihat dari perspektif Islam dapat dikategorikan pada dakwah Islam. Unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi persuasif menjadi dasar kegiatan dakwah karena dakwah secara etimologis berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan bagian dari tugas setiap muslim, dalam beberapa ayat Al-Quran disebutkan bahwa dakwah menuju jalan Allah SWT hukumnya wajib. Kewajiban ini didasari perintah melaksanakan dakwah disampaikan dalam bentuk *fiil amr*, yaitu perintah secara langsung sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125. dakwah yang dimasud dalam konteks yang relevan dengan komunikasi

persuasif adalah dakwah bilisan atau dakwah dengan menggunakan kata-kata atau lebih dikebal dengan tabligh.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

2. Faktor Pendekatan Persuasif

Dimana Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap atau menguatkan dan perilaku. Sehingga dari pendapat, fakta dan himbuan motivasi harus membentuk sifat dalam memperkuat tujuan dari persuasif. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari keefektifan komunikasi persuasif, diantaranya:

a. Kejelasan tujuan

Tujuan dari komunikasi persuasif adalah mengubah pendapat, sikap, atau perilaku kepada sasaran persuasif atau komunikan. Tujuan tersebut bertujuan mengubah persuader atau komunikan, maka proses dari pada persuasif harus melalui kaitan dengan aspek afektif.

Pembicara komunikasi persuasif harus mengetengahkan sifat seperti memberikan ilustrasi, memperkuat, dan menyodorkan informasi kepada komunikan. Tetapi fokus tujuan pokoknya adalah

⁴ QS. an-Nahl ayat 125

mengubah sikap atau menguatkan perilaku, sehingga penggunaan pendapat, fakta dan himbauan yang memotivasi harus bersifat memperkuat dari tujuan persuasifnya.

b. Memilih strategi komunikasi yang tepat

Strategi komunikasi persuasif adalah campuran antara merencanakan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi. Perlu dicermati untuk menentukan strategi seperti apa sasaran dari persuasif, waktu dan tempat pelaksanaan komunikasi persuasif, apa yang disampaikan, dan mengapapesan tersebut harus disampaikan.

c. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

Dalam berbagai keberagaman yang cukup kompleks persuasif harus memiliki sasaran yang sesuai. Keragaman tersebut dilihat pada jenis kelamin, karakteristik demografis, level pekerjaan, gaya hidup hingga suku bangsa. Sehingga untuk melakukan komunikasi persuasif adanya pembelajaran mengenai komunikasi setelah itu menelusuri aspek dari keragaman terlebih dahulu. Agar mudah mengatasi penyampaian pesan persuasif kepada komunikan

3. Prinsip Komunikasi Persuasif

Dalam melakukan komunikasi tidak sebebaskan seperti melakukan proses komunikasi biasa, tentu harus memahami proses komunikasinya dengan menerapkan asas sesuai landasan. Komunikasi persuasif memiliki tujuan tersendiri dilihat dari pembicaraan persuasif itu sendiri. Ada empat prinsip yang dapat dimanfaatkan. Pada prinsip tersebut

memiliki keberhasilan mengubah sikap, mengajak sasaran persuasi, kepercayaan dalam membuat sesuatu sesuai kehendak persuader. Menurut Little John dan Jabusch bahwa prinsip dari persuasif terdiri dari:

a. Prinsip Pemaparan Selektif

Pada prinsip pemaparan selektif menyatakan bahwa pendengar (khalayak) Mengikuti hukum pemaparan selektif, memiliki dua bagian yang pertama pendengar secara aktif mencari-cari informasi dengan dukungan opini, nilai, kepercayaan, perilaku dan keputusan mereka. Kedua pendengar secara aktif menghindari perbedaan informasi, dengan sikap, opini, kepercayaan, nilai dan perilaku mereka sekarang.

b. Prinsip Partisipasi Khalayak

Maksud dari khalayak adalah sasaran persuasif atau komunikan. Komunikasi persuasif bisa efektif apabila khalayak ikut andil pada proses komunikasi. Saling terlibat antara pembicara yang bersifat transaksional. Dapat dikatakan berhasil komunikasi persuasifnya bila pesan yang disampaikan kepada persuader memiliki respon positif sesuai dengan sasaran persuasif, lalu persuader melayani respon yang dibuat sehingga khalayak akan aktif melalui interaksi tersebut.

c. Prinsip Besaran Perubahan

Prinsip tersebut menyatakan bahwa semakin penting dan semakin besar perubahan yang diinginkan *persuader*, maka tantangan yang dihadapi oleh persuader semakin besar untuk mencapai tujuannya, yaitu perilaku sasaran, opini dan mengubah sikap persuasif.

d. Prinsip Inokulasi

Prinsip tersebut membicarakan mengenai sasaran persuasif yang telah mengetahui *persuader* dan telah menyiapkan argumen untuk menentang *persuader*. Sasaran persuasif banyak berbagai macam karakter yang berbeda- beda. Dengan begitu, *persuader* memiliki tantangan yang besar perlu menyiapkan argumen yang matang. Sehingga dapat membalas dan menjawab argumen dari sasaran persuasif yang sifatnya menentang pada proses komunikasi persuasif yang akan dilakukan.

4. Teknik Komunikasi Persuasif

Dimana seorang komunikator, dalam membentuk suatu pesan yang akan dikomunikasikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan apa yang akan dikatakan, tapi perlu dijadikanya pemikiran adalah suatu pengelolaan pesan (*message management*). Pesan harus ditata pada pada khalayak (komunikan) yang akan dijadikan sasaran. Teknik komunikasi persuasif meliputi:

a. *Cognitive Dissonance*

Teknik ini mengambil teori yang dikemukakan oleh *Leon Festinger* di mana digunakan gejala-gejala dalam suatu kehidupan dari manusia. Orang atau komunikan yang biasanya akan lebih cepat menerima komunikasi (persuasi) yang seolah-olah membenarkan perilakunya meskipun hati nuraninya sendiri tetap tidak dapat membenarkannya.

b. Teknik *Asosiasi*

Teknik *Asosiasi* merupakan penyajian sebuah pesan dari komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu peristiwa atau objek yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik sering dilakukan pada kalangan pembisnis taupun para kalangan politik.

c. Teknik *Integrasi/Empathy*

Teknik *Integrasi/Empathy* merupakan kemampuan dari komunikator dalam menyatukan diri dengan kounikatif kepada komunikan. Menyatakan bahwa, melalui pembicaraan verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu bisa menjadi satu dengan komunikan".

d. Teknik *Pay off Idea*

Teknik *payoff Idea* merupakan kegiatan untuk mempengaruhi komunikan dengan cara mengiming-imingi hal yang diuntungkan, mengembirakan, menyenangkan perasaanya atau menjanjikan suatu harapan.

e. Teknik *Fear Arousing*

Teknik *Fear arousing* merupakan "pembangkit rasa takut", yakni suatu cara yang mana bersifat menakut-nakuti atau adanya gambaran konsekuensi yang buruk.

f. Teknik *Tataan/Icing*

Teknik *Tataan/Icing* merupakan suatu upaya dalam menyusun pesan-pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, supaya enak didengar atau dibaca serta adanya motivasi kepada komunikan untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut

g. Teknik *Red-Herring*

Teknik *Red-Herring* merupakan seni bagi seorang komunikator dalam meraih kemenangan melalui perdebatan dengan cara mengelakan argumentasi untuk melemahkan lawan bicara dan mengalihkannya sedikit demi sedikit melalui aspek yang telah dikuasainya setelah itu menjadikan senjata dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator dalam posisi terdesak.

5. Efek Komunikasi Persuasif

Efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat menerima pesan melalui proses komunikasi. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan, tingkah laku, ataupun kepercayaan. Dalam komunikasi persuasif, terjadinya perubahan

baik dalam aspek sikap, pendapat, maupun perilaku pada diri *persuadee* merupakan tujuan utama.

Efek komunikasi persuasif dijelaskan melalui dua model yaitu model psikodinamika dan model sosial budaya. Model psikodinamika berdasarkan pada teori perbedaan individu dalam menerima atau merespons pengaruh komunikasi. Setiap individu memiliki motivasi dan pengalaman berbeda. Menurut model ini pesan komunikasi persuasif akan efektif apabila pesan tersebut memiliki kemampuan mengubah secara psikologis baik minat maupun perhatian individu.

Model sosial budaya bersumber dari teori hubungan sosial dan teori norma budaya. Teori hubungan sosial mengatakan bahwa pesan komunikasi yang disampaikan media lebih banyak diperoleh seseorang berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain daripada langsung melalui media massa. Sementara teori norma budaya beranggapan pesan yang disampaikan media massa dengan cara tertentu dapat menumbuhkan kesan yang oleh audiens disesuaikan dengan norma budayanya. Jadi pemahaman tentang komunikasi lintas budaya merupakan hal penting bagi seorang *persuader* yang ingin mengubah *persuadee*.

Beberapa pesan secara dramatis dapat berdampak pada perubahan sikap. Sikap dapat juga dipengaruhi melalui cara dibumbui sedikit tekanan atau menggunakan cara halus. Miller menyatakan ada tiga efek yang dilakukan dengan menekan, yakni *response shaping*,

reinforcing, dan *changing responses*. Sederhananya, ketiga efek itu berarti membentuk, menguatkan, dan mengubah sikap.

Response shaping merupakan efek paling awal persuasif, bertujuan bagaimana membentuk sikap *persuadee*. Pada kondisi ini *persuadee* belum atau tidak mempunyai sikap tentang pesan persuasi.

Efek *reinforcing* adalah menstimulasikan individu untuk berpikir mengenai pendapat asalnya dan pendapat baru yang direkomendasikan melalui proses komunikasi. Dengan kata lain, efek komunikasi persuasif dalam hal ini tidak mengubah atau membentuk sikap baru melainkan memperkuat sikap yang sudah ada.

Changing responses merupakan efek dominan dan paling penting dalam komunikasi persuasif. Pesan persuasi diarahkan untuk mengubah sikap seseorang dari sikap atau kepercayaan lama ke arah sikap dan kepercayaan baru yang menguntungkan *persuader*.⁵

6. Model pendekatan Persuasif

a. Model dua penerima atau lebih

Model ini menggambarkan jumlah *persuadee* lebih dari satu orang. Contohnya seorang motivator berbicara di hadapan ribuan audiens.

⁵ Ezi Hendri. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h 75.

b. Model dua atau lebih pesan.

Model ini menekankan komunikasi dengan susunan pesan lebih dari satu. Contohnya yakni iklan yang dilakukan secara berturut-turut, dan beragam variasi pesan yang disampaikan.

c. Model dua sumber atau lebih

Model dua sumber atau lebih adalah sumber berjumlah lebih dari seorang bertindak sebagai komunikator untuk pesan yang sama. Seperti berita yang ditayangkan di televisi. Berita didapat dari berbagai macam sumber.

d. Model pengaruh timbal balik

Persuasi bukan berasal dari situasi tak berdaya atau audiens pasif yang fungsi utamanya sebagai penerima dan tidak berusaha mempersuasi kembali. Seperti dalam wawancara masuk kerja, melakukan negoisasi, atau konferensi bisnis, peranan persuader dan persuadee bersifat timbal balik.

e. Model pengaruh timbal balik melalui saluran delegatif

Komunikasi delegatif tempat pada situasi adu tawar atau negosiasi di organisasi atau pemerintahan. Contohnya pembebasan WNI yang disandera kelompok Abu Sayyaf memerlukan pihak ketiga selain pemerintah masing-masing negara (Indonesia dan Filipina). Pada level ini saluran delegatif berperan dalam proses komunikasi.

f. Model penggunaan media tidak langsung

Model ini memberi titik tekan pada fungsi media massa dalam menyebarkan pesan persuasi. Media massa memungkinkan penyampaian pesan lebih cepat, lebih hidup, dan menjangkau lebih banyak orang. Dibandingkan dengan model lain, media massa sebagai medium persuasi menjadi model yang banyak digunakan.⁶

B. *Self Awareness*

1. Pengertian *Self Awareness*

Self Awareness atau kesadaran diri menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain.⁷ Lebih lanjut Singh menegaskan bahwa *self awareness* mampu menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pribadinya sehingga membantu seseorang mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang ingin dia capai dalam hidup dan karenanya dapat bekerja pada tingkat kompetensinya.

Self awareness merupakan dasar dari kecerdasan emosional yaitu merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Suryanti dan Ika menyatakan bahwa saat kita semakin mengenal diri

⁶ Ibid h. 125

⁷ Daniel Solomon, Kalaiyarasan, “*Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper*”. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS). Volume 21, Issue 1, Ver. II, Januari 2016, h. 20.

kita, kita memahami apa yang kita rasakan dan lakukan. Pemahaman itu akan memberikan kita kesempatan atau kebebasan untuk mengubah hal-hal yang ingin kita ubah mengenai diri kita dan menciptakan kehidupan yang kita inginkan.

Aspek utama yang mendorong unsur *self awareness* dalam pribadi manusia adalah aspek ruhani. Secara bahasa kesadaran diri diartikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap diri sendiri.⁸

Self awareness dalam Islam menitikberatkan pada penghambaan diri terhadap Allah. Kesadaran diri atau disebut dengan muhasabah diri adalah merenungi dengan sadar tujuan Allah menciptakan manusia, ibadah yang telah dilakukan, penyerahan diri secara utuh terhadap Allah, serta bertaubat atas semua kesalahan yang diperbuat. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surah al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ
 ۞ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹

Dalam bahasa Arab, kesadaran diri disebut *ma'rifat al-nafs*.

Dari pengertian secara bahasa dapat diambil sebuah gambaran umum

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dhalan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : arkola, t.t), h. 624 & 685

⁹ QS. Al-Hasyr ayat 18

tentang kesadaran diri diawali dengan melihat terminologi istilah pribadi yang berarti sendiri atau mandiri. Dengan akal budi yang dimiliki, manusia mengetahui apa yang dilakukan dan mengapa ia melakukannya.

Antonius Atosokni Gea mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamennya seperti mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.¹⁰

Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki.¹¹

Sunny menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain.

Kesadaran diri (*self awareness*) menjadi dasar dari tumbuhnya perilaku kecerdasan emosi dimana kesadaran diri mengacu kepada kemampuan untuk membaca emosi sendiri dan mengenali dampaknya

¹⁰ Antonius Atosokni Gea, dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002), h.7

¹¹ Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2000), h. 96

untuk memandu keputusan termasuk keputusan dalam karier sehingga penting bagi individu untuk memiliki penilaian diri yang akurat dengan mengetahui kekuatan dan keterbatasannya sendiri.¹²

Memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Seseorang dengan kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi dapat secara akurat mengukur suasana hati, perasaan mereka sendiri, dan memahami bagaimana perasaan mereka mempengaruhi orang lain, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain tentang bagaimana cara untuk terus berkembang, dan mampu membuat keputusan yang tepat meskipun ada ketidakpastian dan tekanan.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya meliputi kelebihan dan kelemahan, dorongan, nilai, serta dampaknya terhadap orang lain yang dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

¹² Magnus Osahon Igbiovvia, "Emotional Self Awareness and Information Literacy Competence as Correlates of Task Performance of Academic Library Personnel". *Library Philosophy and Practice* (e-journal). 2016, h. 4.

¹³ Atuma Okpara, Agwu M. Edwin, "Self Awareness and Organizational Performance in the Nigerian Banking Sector". *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*. Vol. 3 No. 1, 2015, h. 55.

2. Jenis-jenis Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

a. Kesadaran diri Objektif

Kesadaran diri yang objektif digambarkan sebagai proses diri mengarahkan perhatiannya ke dalam. Kesadaran diri yang obyektif adalah keadaan di mana individu berfokus pada dirinya sebagai objek perhatian. Ketika perhatian seseorang difokuskan ke dalam diri maka perhatian bergeser ke aspek-aspek penting diri.

g. Kesadaran Diri Subyektif

Kesadaran diri subyektif adalah perhatian yang diarahkan menjauh dari diri.¹⁴ Ketika perhatian individu berfokus pada lingkungan, semua perhatiannya diarahkan pada aspek penting yang membuatnya menyadari dan mampu membedakan antara dirinya dengan lingkungan fisik dan sosial sebagai ciri kesadaran diri subjektif.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis kesadaran diri (*self awareness*) yaitu pertama kesadaran diri objektif yang menjadikan individu menjadikan dirinya sebagai objek perhatian, dan kedua adalah kesadaran subjektif yakni ketika individu mengarahkan fokus perhatiannya pada lingkungan.

¹⁴ Lucia Galleno, Marcela Liscano, "Revitalizing the Self: Assessing the Relationship between Self-Awareness and Orientation to Change". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 16, August 2013, h. 64-65.

¹⁵ Karen Marie Bradburn Williams, "Self-awareness theory and decision theory: a theoretical and empirical integration". *Retrospective Theses and Dissertations IOWA State University*. 1985, h. 15-16.

3. Kemampuan dalam Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Daniel Goleman mengartikan kesadaran diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Lebih lanjut Goleman menyebutkan terdapat tiga kemampuan dalam kesadaran diri (*self awareness*) antara lain:¹⁶

- a. Kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi tersebut.

Individu dengan kecakapan ini akan mengetahui makna dari emosi yang mereka rasakan serta mengapa emosi tersebut terjadi, menyadari keterkaitan antara emosi yang dirasakan dengan apa yang dipikirkan, mengetahui pengaruh emosi mereka terhadap kinerja, serta mempunyai kesadaran yang dapat dijadikan pedoman untuk nilai-nilai dan tujuan-tujuan individu.

- b. Kemampuan pengakuan diri yang akurat meliputi pengetahuan akan sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri.

Individu dengan kecakapan ini menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, menyediakan waktu untuk instropeksi diri, belajar dari pengalaman, dapat menerima umpan balik maupun perspektif baru, serta mau terus belajar dan mengembangkan diri.

Selain itu individu juga menunjukkan rasa humor serta bersedia

¹⁶ M. Pitrun Ramdani, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan *Self Awareness* Siswa SMK Melalui Pendekatan *Rigorous Mathematical Thinking*”. Skripsi FKIP UNPAS. 2018, h. 20-21.

memandang diri dari banyak perspektif.

c. Kemampuan mempercayai diri sendiri

Dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri serta kemampuan dirinya. Individu dengan kecakapan ini berani untuk menyuarakan keyakinan dirinya sebagai cara untuk mengungkapkan eksistensi atau keberadaan dirinya, berani mengutarakan pandangan yang berbeda atau tidak umum dan bersedia berkorban untuk kebenaran, serta tegas dan mampu membuat keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan yang tidak pasti.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kemampuan seseorang dalam kesadaran diri (*self awareness*) meliputi kemampuan mengenali emosi dan pengaruhnya, kemampuan mengakui diri secara akurat meliputi sumber daya batiniah serta kelebihan dan kekurangan diri, serta kemampuan mempercayai diri sendiri dalam bentuk kepercayaan diri, kesadaran akan harga diri, dan kemampuan diri.

4. Indikator Kesadaran Diri (Self Awareness)

Indikator kesadaran diri (*self awareness*) dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan paparan Daniel Goleman terkait kemampuan-kemampuan seseorang yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*). Indikator-indikator kesadaran diri (*self awareness*) berdasarkan uraian kemampuan kesadaran diri (*self awareness*) dari

Daniel Goleman antara lain:¹⁷

a. Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri

Individu mampu mengenali perasaan apa yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, serta dampaknya pada orang lain.

b. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri

Individu mampu mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya.

c. Mempunyai sikap mandiri

Individu mempunyai sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

d. Dapat membuat keputusan dengan tepat

Individu mampu membuat atau mengambil keputusan dengan tepat khususnya yang berkenaan dengan perencanaan karier.

e. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.

Individu memiliki keberanian dan kesadaran untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, maupun keyakinan dirinya sendiri yang mencerminkan nilai-nilainya sendiri.

¹⁷ Salis Daliana, “*Deskripsi Self Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja*”. Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016, h. 14.

f. Dapat mengevaluasi diri

Individu mampu memeriksa, menilai atau mengoreksi dirinya, belajar dari pengalaman, serta menerima umpan balik terkait dirinya dari orang lain

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat enam indikator kesadaran diri (*self awareness*) meliputi: Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri.

Kesadaran diri memungkinkan kita untuk berhubungan dengan emosi, pikiran, dan tindakan. Manajer yang mempertahankan tingkat kesadaran yang tinggi memiliki lebih banyak aspek EQ dan dinilai lebih efektif oleh atasan. Adapun manfaat kesadaran diri menurut Sunny, manfaat kesadaran diri, yaitu untuk memahami diri dalam relasi dengan orang lain, menyusun tujuan hidup dan karir, membangun relasi dengan orang lain, memahami nilai-nilai keberagaman, memimpin orang lain secara efektif, meningkatkan produktivitas, serta meningkatkan kontribusi pada perusahaan, masyarakat dan keluarga.

Faktor-faktor pembentuk kesadaran menurut Soemarmo Soedarsono terbagi menjadi 3, yakni

1. Sistem Nilai (*Value System*)

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus

pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). Sistem nilai terdapat 3 komponen yaitu; refleksi nurani, harga diri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Cara Pandang (*Attitude*)

Attitude menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri. Didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa kebersamaan dan kecerdasan. Unsur kebersamaan dan kecerdasan yang terdapat dalam faktor cara pandang (*attitude*) menumbuhkan sebuah gambaran diri yang baik dalam tatanan sosial (kemasyarakatan). Dari sikap pandang baik yang terdapat dalam diri manusia maka masyarakat akan melihat diri sebagai sosok pribadi yang dapat menjalankan fungsi sebenarnya dari hakikat penciptaan manusia di bumi, yaitu makhluk sosial yang memiliki akal budi, naluri dan intuisi yang khas.

3. Perilaku (*Behavior*)

Yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, individu akan merasakan suatu kedamaian dalam hati, rasa empati dan sikap hormat serta penghargaan dari orang lain dan kedekatan psikologis dengan orang lain.

Ulet dan tangguh merupakan salah satu unsur pembentuk kesadaran diri berwujud pada suatu sikap diri. Secara bahasa dimaknai dengan sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas lincah dan cekatan. Mengutip pendapat Daniel Goleman memaparkan bahwa untuk dapat mempertahankan derajat kesadaran diri dan daya keberagamaan (*Spiritual Quotient*) maka manusia (pribadi) harus:¹⁸

- a. Mampu bersikap fleksibel.
- b. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c. Mampu menghadapi dan memanfaatkan (mengambil hikmah) dari sebuah penderitaan.
- d. Hidup berkualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- e. Mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal yang berbeda.
- f. Senantiasa mempertanyakan hal-hal mendasar seperti siapakah saya? apa makna kehidupan saya? dan apa tujuan hidup ini?

Kesadaran diri seseorang dapat diketahui melalui kesadaran jiwanya, yaitu dengan melihat sikap, perilaku atau penampilannya. Dengan fenomena seperti itu seseorang akan dapat dinilai atau ditafsirkan apakah kesadaran dirinya dalam keadaan baik, sehat dan benar atautkah tidak. Adapun faktor yang menjadi penghambatnya bagi seseorang untuk memperoleh kesadaran diri ialah akhlak mazmumah (buruk) diantaranya marah, dendam, dengki, takabur,

¹⁸ SQ, *Membuat Hidup Jadi Bermakna*, www.wanita.com

riya', dusta, serakah/rakus, buruk sangka, malas, kikir, was-was, hilang rasa malu, zalim dan bodoh, dan melanggar batas.¹⁹

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Alex Sobur, disiplin berasal dari kata asing yaitu *disicipline* (Inggris), *discipline* (Belanda), *disciplina* (Latin) yang berarti belajar. Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Menurut Agus Soejanto belajar dengan disiplin yang terarah dapat terhindar dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan daya belajar santri.

Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon, Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Disiplin dalam perspektif quran termaktub dalam beberapa surah,

¹⁹ Malikhah. 2013. *Jurnal Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya satu karakter keduniaan saja, tetapi juga karakter yang harus ada dalam setiap umat Islam. Allah berfirman dalam surah an-Nisa ayat 59, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”²⁰

Kedisiplinan sebagai bentuk kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di

²⁰ QS. an-Nisa ayat 59

dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tujuan Kedisiplinan

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut.

Menurut Bistak Sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain) yang ada di dalam masyarakat.

3. Macam-Macam Disiplin

Disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

b. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim dimana individu akan mematuhi peraturan atas kemauannya sendiri. Kepatuhan tersebut karena individu memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu individu benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

c. Disiplin Negatif

Yang dimaksud disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman.

Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakuti individu sehingga tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatan dan kekuasaan apabila memang hanya inilah cara satu-

satunya jawaban yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut Ali Imron berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu :

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang anak dikatakan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi manakala seorang anak tersebut mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran seorang guru tanpa harus menyumbangkan pikiran-pikirannya atau ide-idenya. Seorang anak diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki seorang guru dan tidak boleh membantah.

Dengan demikian maka seorang guru dalam membangun sikap disiplin seorang anak bebas memberikan tekanan kepada anak. Dengan demikian anak takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru agar kedisiplinan itu dapat terwujud.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Pandangan dalam konsep yang kedua ini merupakan pertentangan atau antitesa dari konsep otoritarian, akan tetapi kedua konsep ini sama-sama berada pada sisi yang ekstrim. Menurut konsep ini seorang anak haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di sekolah.

Dengan demikian maka aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada anak. Dengan kata lain seorang anak dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Konsep yang ketiga ini merupakan *konvergensi* dari konsep otoritarian dan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Akan tetapi seorang anak yang bersangkutan tidak boleh menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak. Sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang harus diikuti.

Kebebasan yang terkendali ini sering juga dikenal dengan kebebasan yang terbimbing. Hal ini dikarenakan semua yang dilakukan maka konsekuensinya haruslah ia tanggung. Terbimbing dalam arti ini adalah diaksentualisasikan terutama dalam hal yang konstruktif. Sehingga apabila arah perilaku tersebut berbelok ke hal-hal yang destruktif, maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang apa adanya saat dilakukannya sebuah penelitian.¹ Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), h. 309.

² Andi Arif Rifa'I, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka: PPs, IAIN SAS Babel, 2019), h. 16.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam hal penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada pengasuh, pengurus serta santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Putri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui referensi buku atau dokumen lain yang berkaitan dengan pendekatan persuasif, kesadaran diri, dan kedisiplinan.

C. Metode Pengambilan Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiono *Snowball sampling* atau yang biasa disebut dengan bola salju adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit menjadi banyak, dengan ini peneliti mengumpulkan data lagi jika

sumber yang data yang diteliti dirasa kurang cukup untuk memenuhi data yang diinginkan sampai data yang diinginkan benar-benar cukup.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang banyak dipakai dalam sebuah penelitian, seorang peneliti akan melakukan sebuah pengamatan terhadap sesuatu yang ingin dicari. Dengan teknik observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana implementasi pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengurus untuk membina *self awareness* dan kedisiplinan santri yang ada di pondok pesantren putri Bustanul Ulum, dan bisa mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang biasa digunakan dengan menanyakan langsung beberapa pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan yang diinginkan kepada informan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok putri, tenaga pengajar, pengurus serta santri pondok

³ Faiza Chan, "The Impack Of Bullying On The Confidence Of Elemnetary School Student", Jurnal Pendas Mahakam, Vol 4 (Desember, 2019), hal. 154

putri Bustanul ‘Ulum untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena peneliti berkeinginan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spontan dan mendapatkan jawaban yang apa adanya. dalam wawancara peneliti menggunakan bantuan instrumen lainya seperti buku, alat pengambil gambar maupun alat pengambil rekaman suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari pengumpulan data, dalam dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti penelitian seperti gambar, suara, maupun tulisan. Biasanya dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari teknik observasi maupun wawancara.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian di haruskan untuk menentukan keabsahan data.

Teknik keabsahan data ada beberapa macam yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mencari penemuan-penemuan yang relevan dengan sesuatu yang sedang dicari dan diperdalam lagi secara rinci.⁴

⁴ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 177.

b. Triangulasi

1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan sumber dari beberapa informan yang berbeda. Bisa didapatkan dengan mewawancarai beberapa orang baik tokoh utama maupun tokoh pembantu.

2. Triangulasi metode

Yaitu membandingkan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Peneliti tidak hanya menggunakan satu metode namun ada beberapa metode yang digunakan dalam menggali informasi, sehingga dari berbagai metode pengumpulan data akan ditemukan kecocokan dan menemukan hasil yang diinginkan.⁵

Jadi dapat disimpulkan triangulasi adalah membandingkan beberapa sumber data dari informan yang berbeda, bisa juga dilakukan dengan membandingkan hasil dari beberapa metode pengumpulan data dan dicari hasil yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber (*data collection*), maka langkah berikutnya yakni menganalisis data. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁵ Kurniawan Candra Guzma, Nina Oktarina, “Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga” *Economic Education Analysis Journal*, (Maret, 2018).

tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification* sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka data yang didapatkan akan semakin banyak dan rumit, maka dari itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan digunakan.⁶

Reduksi data adalah memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang dianggap masih kurang

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan dan difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok. Maka penyajian data disajikan secara singkat, bagan atau sejenisnya akan tetapi yang biasanya digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data diharapkan akan mempermudah pengambilan kesimpulan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 247.

⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal. 354.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa hal baru yang belum ditemukan mengenai hal yang diteliti. Kesimpulan bisa berupa deskripsi yang memuat hal yang remang-remang setelah dilakukan penelitian maka akan menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah

a. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum (BU) dimulai pada tahun 1960 dengan melakukan penebangan hutan di sekitar pondok, tidak terlepas dari Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum (YPPPBU) Jayasakti. Sebelum yayasan tersebut berdiri, dengan rasa semangat dan ikhlas para tokoh agama, tokoh masyarakat setempat telah lebih dulu mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum pada tahun 1962, Raudhatul Athfal (RA) Bustanul ‘Ulum tahun 1971 dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum tahun 1977, pada tahun 1983 didirikanlah Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum, pada tahun 1985 mulai terdapat santri yang mukim, kemudian disusul dengan berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul Ulum pada tahun 2002.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang beralamatkan Jl. Kawista No. 15 RT/RW 06/01 Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34171, mendirikan Madrasah

Aliyah (MA) Bustanul Ulum pada tahun 1983 sebagai lembaga pendidikan formal tingkat atas. Pada tahun 1984 didirikan Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan Badan Hukum Akta Notaris 20 Mei 1984 No. 251 sebagai tempat bernaung lembaga pendidikan tersebut, kemudian tahun 2002 disusul dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum (STITBU).¹

Tokoh pendiri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum yakni:

- a. KH. Imam Sibawaih,
- b. Jaswadi
- c. H. Pono Imam Rofi'i
- d. KH. Miswandi
- e. H. Abdurrahman bin Rais
- f. H. Asnawi bin Rais.

Para tenaga pendidik pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum yang sangat berjasa dalam proses pendidikan di dalam lembaga tersebut meliputi: KH. Sulaiman Rais, M. Yono, KH. Syuhudi Mubarak, M. Rozi, M. Iswan, Suparno M.K, Kyai Sukri Kholil, Husnul Badar, Fauzan Husni, Marni Soim, Siti Maimunah, Siti Maskuroh dan Kunti Mujiati.

Silsilah keluarga pengasuh Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum yakni sebagai berikut:

¹ Bapak Syuhudi Mubarak, Pengasuh Pondok Putri Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum, Senin 06 Maret 2023



Gambar 1. Silsilah Pengasuh Pondok Putri

b. Landasan Berdirinya Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum sebuah lembaga yang berorientasi pada pembangun sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa berdasarkan akidah dan *ahlusunnah wal jama'ah*. Adapun yang menjadi landasan berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Bustaul Ulum ini adalah kandungan yang terdapat dalam surat at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka itu dapat menjaga dirinya.”²

Ayat ini dijadikan landasan bagi para pendiri pondok untuk menciptakan lebih banyak generasi yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan menyeluruh. Pada zaman yang minim tersentuh oleh teknologi untuk mempermudah proses transfer ilmu pengetahuan, maka salah satu jalan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama yakni dengan mendirikan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan ilmu agama juga pondok pesantren sebagai pusat penyebaran ilmu-ilmu keislaman di masyarakat yang dapat diikuti oleh berbagai macam lapisan masyarakat.

Adapun hadits yang memperkuat landasan tersebut adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهق)

² Kementerian Agama, *Al-Quran dan Transliterasi Perkata dan Terjemah Per Kata*, (Kota Bandung: Jawa Barat, Cordoba, 2020), hal. 206.

“Nabi Saw bersabda: Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR. Baihaqi).³

Hadits ini menjelaskan betapa pentingnya menjadi insan yang berilmu atau memiliki ilmu, terlebih ilmu agama, ilmu tauhid dan syariat-syariat Islam. Bahkan dikatakan bahwa jika tidak bisa menjadi orang yang alim, maka hendaklah menjadi orang yang mau mendengarkan ilmu atau minimal menyukai ilmu.

Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum juga memiliki landasan falsafah serta pedoman dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran dan transfer ilmu-ilmu agama yang dikenal dengan Panca Sakti.



Gambar 2. Falsafah Panca Sakti

³ Imam Al-Baihaqi, *al jami' Li Syu'abi al-Iman*, Pustaka Azzam, hal. 265.

Panca sakti digagas oleh KH. Syuhudi Mubarak selaku tenaga pendidik pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum. KH. Syuhudi Mubarak hingga saat ini masih mengabdikan diri sepenuhnya pada pesantren dan menjadi pengasuh pondok sejak awal berdirinya pondok pesantren Bustanul Ulum.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum.

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, mandiri dan bertaqwa.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara dinamis, fleksibel, terprogram dan selaras dengan perkembangan zaman.
- b) Menciptakan suasana belajar yang islami di lingkungan pesantren.
- c) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara berkesinambungan dalam tiga ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.
- d) Memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- e) Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.

d. Perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

Adapun perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum sebelum ada tempat untuk santri yang bermukim, proses pelaksanaan belajar mengajar dilakukan di kediaman Bapak KH. Syuhudi Mubarak dengan jumlah santri hanya dua orang yaitu Ibu Sri Sulastri dan Bapak Miftah Habiburrahman. Kemudian pada tahun 1996 Pondok Pesantren menyediakan pesantren atau biasa disebut sebagai asrama (tempat tinggal santri yang datang dari berbagai tempat). Mulanya tempat tinggal santri putra dan putri masih dalam satu lokasi yang berada di belakang rumah KH. Syuhudi Mubarak dan mulai membangun masjid di area pondok pesantren dilakukan pada tahun 1999. Proses pembangunan terus berlangsung hingga akhirnya santri putra dan putri dipisah menjadi dua lokasi, yakni sebelah timur untuk asrama putra dan sebelah barat untuk asrama putri.⁴

Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum terus melakukan perbaikan dan pengembangan, mulai dari kualitas pembangunan sumber daya tenaga pendidik, infrastruktur, sarana prasarana dan kuantitas santri. Saat ini santri putri Pondok Pesantren Bustanul Ulum berjumlah 138 orang. Dewan asatidzah atau pengurus berjumlah 18 orang.

⁴ Dokumentasi sejarah masa awal pondok pesantren Bustanul Ulum

e. Infrastruktur Pondok

Pondok Pesantren Bustanul Ulum memiliki banyak fasilitas yang diperuntukkan bagi seluruh santri putri untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan tercapainya tujuan pendidikan di pondok putri seperti: kantor pengurus, kantor administrasi pondok, mushola, kamar santri, kamar mandi, tempat berwudhu, tempat menjemur pakaian, tempat mencuci piring, ruang belajar dan mengaji, dapur umum, koperasi pondok, ruang setrikaan, perpustakaan, Wi-Fi, aula, lapangan, mading, alat dekorasi, dan *sound system*.⁵

2. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* dan Kedisiplinan Santri

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum mengenai profil pondok, peneliti mendapatkan data mengenai proses implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri Bustanul Ulum.

a. Proses Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

Proses implementasi pendekatan persuasif di Pondok Pesantren Bustanul Ulum berfokus pada pembinaan kesadaran diri santri dalam mengikuti seluruh kegiatan di asrama. Implementasi pendekatan secara

⁵ Hasil observasi peneliti

persuasif ini tentunya tidak terlepas dari peran pengasuh dan para *asatidzah* atau pengurus pondok dalam membina kesadaran diri dan kedisiplinan melalui beberapa kegiatan khusus dan pemberian sanksi terhadap santri yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan di pondok dengan tertib.

1) Rapat Koordinasi

Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam melakukan pendekatan persuasif kepada santri dimulai dari mengevaluasi kinerja dan keaktifan pengurus dalam menjalankan kegiatan tersebut terlebih dahulu. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat koordinasi. Para pengurus meyakini bahwa untuk menjadikan para santri aktif, disiplin dan memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di pondok, maka yang harus terlebih dahulu menjalankan hal tersebut adalah para pengurus, karena pengurus memiliki peran ganda yakni sebagai *role model* atau teladan juga sebagai santri yang memiliki kewajiban yang sama.

Hal ini sesuai dengan penuturan Pengasuh Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum, KH. Syuhudi Mubarak mengenai rapat koordinasi yang dilakukan oleh dewan *asatidzah* atau pengurus pondok satu kali dalam sepekan.

“Rapat koordinasi pengurus ini sebetulnya ruh daripada kegiatan di pondok ini. Cikal bakal terciptanya proses transfer ilmu agama dan akhlakul karimah. Nah, ini semua dimulai dari mbak-mbaknya dulu, karena *nggak* mungkin bisa *ngopeni umat* kalau belum bisa *ngopeni awake dewe*. Rapat ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar

merencanakan program dengan baik, karena perencanaan yang baik adalah setengah dari keberhasilan.”⁶



Gambar 3. Rapat Koordinasi Pengurus

Para pengurus melaksanakan rapat koordinasi disetiap minggunya tepatnya pada senin malam. Rapat ini diikuti oleh seluruh pengurus dari berbagai divisi. Pengurus pondok terbagi dalam beberapa divisi, yakni divisi tarlim, divisi keamanan, divisi kebersihan, dan divisi kesehatan. Masing-masing perwakilan divisi menyampaikan laporan program yang dijalankan selama sepekan, evaluasi dan rencana perbaikan yang akan dilakukan kedepan.

Rapat koordinasi pengurus ini selain sebagai evaluasi program kegiatan yang dijalankan selama satu minggu juga sebagai bentuk *mahasabah* diri atau introspeksi diri pengurus satu dengan

⁶ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum, KH. Syuhudi Mubarak.

pengurus yang lainnya. Jika ada pengurus yang bermasalah dan tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus, maka pengurus lainnya akan melakukan pendekatan persuasif dengan teknik integrasi/*empathy*. Mengingatkan sesama pengurus menggunakan teknik *empathy* membuat pengurus yang diingatkan tidak menjadi demotivasi karena rasa malu dan bersalah yang berlebihan karena teknik ini menggambarkan bahwa komunikator menyatukan diri dengan komunikan, seolah komunikator senasib dengan komunikan.

Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan serta program per divisi dalam kurun waktu sepekan, apabila terdapat masalah internal ataupun eksternal pondok yang berdampak pada terlaksananya program dan kegiatan yang ada di pondok, maka pengurus akan bersama-sama memecahkan dan mencari solusi terbaik. Hal ini tentunya bertujuan untuk memudahkan pengurus dalam melakukan perbaikan-perbaikan dikemudian hari agar tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ayumi Rizki Putri Lestari selaku Ketua Pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

“Langkah pertama untuk mengajak santri dan menertibkan semua kegiatan yang berlangsung di asrama adalah memastikan semua pengurus sudah menjalankan

kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab atas program masing-masing divisi.”⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Nazli Alzira Syahbillah selaku sekretaris asrama putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum.

“Salah satu program mingguan pengurus adalah diadakannya rapat kordinasi guna mengevaluasi jalannya kegiatan pondok baik harian maupun mingguan.”⁸

Dalam rapat koordinasi ini, selain mengevaluasi program yang dilaksanakan, pengurus juga selalu berusaha melakukan perbaikan pada program yang dinilai kurang efektif agar dapat diikuti dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan santri.

2) Sosialisasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan pengurus setelah melaksanakan rapat koordinasi adalah menyampaikan hasil rapat kepada para santri yang disebut dengan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pengurus akan menyampaikan hasil rapat koordinasi yang dilakukan oleh para pengurus serta mengevaluasi santri dalam mengikuti kegiatan selama satu minggu serta sanksi yang diperoleh santri karena telah melanggar atau tidak mengikuti tata tertib yang berlaku dan program-program atau hal-hal baru yang akan dilaksanakan di pondok.

⁷ Wawancara dengan Ayumi Rizki Putri Lestari Ketua pengurus pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

⁸ Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

Kegiatan sosialisasi merupakan media pengurus untuk lebih dekat dengan santri. Kegiatan sosialisai tidak hanya sebagai ruang evaluasi bersama, tetapi juga ruang untuk saling bahagia-membahagiakan. Pengurus biasanya memberikan motivasi, kabar gembira, sesuatu yang menyenangkan dan menjaanjikan suatu harapan kepada para santri. Hal ini merupakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengurus dengan menggunakan teknik *pay off idea*. Teknik *pay off idea* yang dipraktekkan oleh pengurus kepada santri membuat santri senang dan dengan mudah melakukan apa yang yang dikehendaki oleh pengurus, seperti lebih giat mengikuti kegiatan di asrama dan disiplin.

Sosalisasi yang dilakukan pengurus kepada para santri merupakan pendekatan persuasif yang dilakukan dengan model dua penerima atau lebih.



Gambar 4. Santri dan pengurus mengikuti sosialisasi

Hal ini disampaikan Nazli kepada peneliti bahwa puncak dari rapat koordinasi yang dilakukan oleh pengurus adalah mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh santri.

“Kemudian, jika hasil evaluasi sudah ditemukan, pengurus akan mengadakan sosialisasi bersama seluruh santri untuk membahas peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Nah, dari sosialisasi ini tadi, pengurus memberi masukan, motivasi, nasihat kepada semua santri guna mengolah kesadaran diri.”⁹

Para pengurus juga memberikan semangat dan motivasi kepada para santri akan manisnya hasil perjuangan dalam menuntut ilmu agama yang tidak mudah. Rintangan dan kesulitan yang kebersamai proses menuntut ilmu akan mendapatkan ganjaran berupa pahala dan derajat yang tinggi di sisi Allah.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu aspek yang membantu santri menumbuhkan kesadaran dirinya. Keteladanan merupakan contoh tutur kata maupun perilaku yang baik untuk mencetak santri menjadi pribadi yang memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Keteladanan ini diberikan oleh pengasuh pondok beserta para *asatidzah* kepada para santri. Selain menjadi sosok guru dalam proses pendidikan di pondok pesantren, pengasuh pondok juga menjadi *role model* bagi para santrinya dalam bersikap dan berperilaku.

⁹Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah, sekretaris pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023



Gambar 5. Asatidzah bershawat bersama para santri

Keteladanan sangat dibutuhkan oleh para santri untuk menjadi pribadi yang baik, paham akan prioritas dan dan menjalankan segala kewajiban dengan penuh kesadaran. Keteladanan menjadi kompas petunjuk sikap dan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang santri.

KH. Syuhudi Mubarak selaku pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum putri menuturkan bahwa Nabi Muhammad diutus ke bumi untuk menjadi suri tauladan dalam setiap aspek kehidupan dan rahmat bagi seluruh alam. Para Ulama sebagai penerus para Nabi (*Warosatul Anbiya'*) tentu memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan menjadi teladan yang baik bagi umat Islam dari generasi ke generasi. Sebagai individu yang diberikan kelebihan ilmu agama oleh Allah maka wajib bagi para Ulama untuk

mengamalkan dan menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada banyak orang agar ilmu yang dimiliki bermanfaat dan berkah.

“Seorang guru utamanya guru agama atau ulama, ini haruslah menjadi guru yang baik, yang mendekatkan murid-muridnya pada sang guru sejati, yakni Allah ta’ala. Ulama sebagai pewaris para Nabi yang memiliki akhlak yang mulia sudah barang tentu akan menjadi teladan bagi umat Islam lainnya, sebagaimana Rasulullah diutus ke muka bumi dengan tujuan utamanya untuk memperbaiki akhlak manusia dan *uswatun hasanah*, sebagai teladan yang baik. Jadi guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi para santri”¹⁰

Pengurus pondok pesantren atau yang kerap kali disebut dengan Ustadzah juga memiliki peran yang besar dalam memberikan keteladanan kepada para santri. Hal ini dikarenakan para asatidzah adalah orang yang berinteraksi langsung dengan para santri dalam kehidupan sehari-hari. Para pengurus selain menjadi sarana transfer ilmu dari pengasuh kepada santri juga menjadi pengawas santri dalam bersikap. Hal ini senada dengan pemaparan Intan Velia Khoirunnisa mengenai peran pengurus sebagai teladan bagi para santri.

“Upaya pengurus dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan para santri yaitu memberikan tauladan yang baik, juga sering melakukan sosialisasi yang tujuannya dapat meningkatkan kesadaran diri beserta

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Syuhudi Mubarak selaku pengasuh pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 23 Maret 2023

kedisiplinan para santri juga memberikan aturan yang tegas.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa penting sekali seorang pengurus memiliki akhlak yang baik. Pengurus menjadi teladan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Berbuat baik, serta mengikuti peraturan pondok merupakan hal yang harus ada pada diri pengurus, dengan demikian para santri akan lebih mudah mengikuti seluruh kegiatan di pesantren dengan kesadaran diri dan disiplin mentaati peraturan di pesantren.

4) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong semangat individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Adanya motivasi yang tertanam dalam diri seseorang membuat semangat melakukan sesuatu menjadi lebih menyenangkan.

Para Asatidzah senantiasa memberikan motivasi kepada para santri untuk membangkitkan kembali semangat menuntut ilmu. Motivasi yang diberikan oleh para pengurus biasanya terkait dengan semangat mengaji, dan mengikuti semua kegiatan di pesantren. Pengurus meyakini bahwa semangat yang ada pada diri santri dapat membuat santri mengikuti proses pembelajaran di pesantren dengan disiplin dan atas kesadaran diri sendiri.

Motivasi yang diberikan oleh pengurus sebagai asatidzah merupakan pendekatan persuasif yang dilakukan kepada santri

menggunakan teknik *tataan/icing*. Pengurus menyusun pesan-pesan atau motivasi yang hendak disampaikan kepada para santri sedemikian rupa supaya dapat diterima dengan baik oleh para santri dan timbul motivasi untuk melakukan perubahan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengurus.



Gambar 6. Para santri sedang mendengarkan motivasi

“Salah satu program mingguan pengurus adalah diadakannya rapat kordinasi guna mengevaluasi jalannya kegiatan pondok baik harian maupun mingguan. Kemudian, jika hasil evaluasi sudah ditemukan, pengurus akan mengadakan sosialisasi bersama seluruh santri untuk membahas peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Nah, dari sosialisasi ini tadi, pengurus memberi masukan, motivasi, nasihat kepada semua santri guna mengolah kesadaran diri.”¹¹

Pemaparan ini disampaikan oleh Nazli alzira Syahbillah bahwa pemberian motivasi kepada santri merupakan salah satu kewajiban pengurus untuk memastikan semangat belajar dan

¹¹ Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah, sekretaris pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

mengaji santri tetap terjaga sehingga hasil yang didapat juga maksimal. Pengurus memberi motivasi, nasehat dan saran kepada para santri ditujukan agar santri dapat mengikuti seluruh kegiatan di asrama berdasarkan semangat dan kesadaran diri masing-masing individu. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pengurus biasanya pada saat kegiatan sosialisasi, salon pribadi dan duduk santai bersama para santri. Motivasi dari pengurus ini diberikan kepada santri kapan saja, bahkan ada santri yang datang hanya untuk meminta motivasi kepada pengurus yang dikaguminya.

Motivasi yang terus-menerus diberikan oleh pengurus menjadikan santri memiliki kesadaran diri sehingga santri dapat mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri dan dapat membuat keputusan yang tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.

b. Proses Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

1) Menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ber macam-macam kegiatan santri putri yang wajib diikuti di pesantren yakni mengikuti sholat berjamaah, mengaji al-Quran dan kitab, mengikuti sosialisasi, sholawat bersama, muhadloroh, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan yang beragam telah diatur dengan baik oleh para asatidzah yang bertanggung jawab atas masing-masing kegiatan tersebut. Setiap kegiatan yang telah disebutkan di atas memiliki jadwal dan ketentuannya tersendiri.

Masing-masing kegiatan akan dikoordinir oleh satu orang pengurus. Tugas koordinator adalah membuat jadwal kajian, pengisi kajian dan petugas yang menertibkan santri, dengan demikian kegiatan yang berlangsung dapat langsung dievaluasi jika terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam pelaksanaannya.

“Proses pendekatan ini dilakukan setiap hari dengan upaya mengajak para santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengurus. Pengurus turut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Setiap hari, pengurus memiliki jadwal masing-masing guna mengajak para santri untuk mengikuti setiap kegiatan pondok.”¹²

Adanya jadwal yang mengatur semua kegiatan yang berlangsung setiap hari di pesantren menjadi salah satu usaha pengurus dalam menertibkan dan mendisiplinkan para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Jadwal dan ketentuan yang tertulis memudahkan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pesantren sesuai dengan aturan yang berlaku.

2) Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* atau hadiah bagi santri teladan adalah salah satu bentuk apresiasi yang diberikan pengurus kepada santri

¹² Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah, sekretaris pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

yang telah mengikuti semua kegiatan di pesantren dengan baik dan disiplin.

Pemberian hadiah merupakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengurus yang sesuai dengan teknik *pay off idea*, yakni membuat santri merasa untung, gembira dan menyenangkan perasaannya.



Gambar 7. Pemberian Hadiah kepada santri Berprestasi

Pemberian *reward* ini setelah santri dinilai memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh para pengurus sebagai santri teladan, yakni: santri selalu mengikuti kegiatan, santri mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib, santri tidak pernah absen bahkan kabur ketika kegiatan sedang berlangsung, santri memiliki jurnal kegiatan lengkap dan santri juga dinilai memiliki akhlak yang baik kepada sesama santri dan para asatidzah.

“Pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi atau kita biasa menyebutnya dengan santri teladan ini sebagai bentuk apresiasi dari pengurus atas keberhasilannya dalam mengikuti semua kegiatan di pesantren dengan baik, selain itu pemberian reward ini juga dimaksudkan untuk

memotivasi santri yang lainnya untuk menambah semangat menuntut ilmu dan jihad di jalan Allah memerangi kebodohan. Harapan pengurus dengan adanya pemberian hadiah ini kepada santri terpilih juga untuk membuktikan kepada santri lainnya bahwa menjadi santri yang teladan itu mungkin sekali, artinya masih bisa diusahakan meskipun banyak sekali jadwal tugas sekolah yang lain.”¹³

Pemberian hadiah ini juga tidak hanya sebagai apresiasi semata, tetapi juga untuk memotivasi dan memberi semangat pada santri yang lainnya.

3) Pemberian *Punishment*

Pemberian hukuman atau *punishment* dimaksudkan untuk menyadarkan santri atas perbuatannya yang keliru. Pemberian *punishment* ini tidak bertujuan untuk menghukum santri sebagai bentuk balas dendam maupun kekerasan yang dilakukan oleh pengurus.

Pemberian sanksi atau *ta'dzir* kepada santri ini agar santri dapat memahami hal-hal yang tidak baik dilakukan, atau hal-hal yang seharusnya ia tinggalkan. Sanksi yang diberikan kepada santri ini disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya.

Pemberian sanksi oleh pengurus merupakan implementasi pendekatan persuasif menggunakan teknik *Fear Arousing* yakni pembangkit rasa takut. Sanksi yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan pesantren dengan baik supaya merasaa jera, takut, dan tidak

¹³ Wawancara dengan Ayumi Rizki Putri Lestari, ketua pengurus pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

mengulangi kesalahan yang sama. Santri akan takut dengan konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan kesalahan, dengan demikian santri akan meminimalisir kesalahan dan mentaati peraturan.



Gambar 8. Pemberian Sanksi kepada Santri

Pemberian sanksi ini dilakukan oleh pengurus yang bertanggungjawab dalam menangani santri-santri yang bermasalah. Tidak jauh berbeda dengan pemberian *reward* seperti yang dijelaskan di atas, tujuan pemberian *punishment* ini juga tidak hanya berfokus pada santri yang melakukan kesalahan saja, namun juga pada santri yang lainnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

“Selain kita kasih hadiah buat santri yang berprestasi tadi, kita juga menyiapkan sanksi untuk para santri yang kurang baik, yang kurang taat sama aturan, yang kadang kabur dan enggak ikut kegiatan pondok. Sanksinya tidak memberatkan apalagi ada unsur kekerasan, poin utama dari sanksi ini adalah untuk menyadarkan mereka dan membuat santri jera agar tidak mengulangi

kesalahannya. Sanksi yang diberikan ini juga supaya teman-temannya melihat dan enggan untuk mengikuti kesalahan serupa.”¹⁴

Poin utama yang menjadi sasaran pengurus pemberian sanksi kepada santri yang melakukan kesalahan ataupun yang melanggar peraturan ini adalah agar santri disiplin mengikuti semua kegiatan dengan tertib dan tidak mengulangi Kembali kesalahan, baik kesalahan serupa maupun kesalahan yang lainnya.

4) Nasihat

Pengasuh pondok kerap kali memberikatkan nasihat atau *wejangan* kepada para santri disetiap kesempatan. Nasihat merupakan kebutuhan jiwa para santri agar senantiasa ingat akan niat awal menuntut ilmu, sehingga nasihat sangat dibutuhkan santri ketika sedang berada di pesantren untuk menuntut ilmu.

“Selain mengevaluasi, pengurus juga memberikan arahan terkait kewajiban santri di pondok, santri mendapatkan wejangan dari pengasuh pondok ketika terdapat moment kegiatan yang dimana pengasuh pondok ikut hadir dalam beberapa kegiatan pondok.”¹⁵

Nasihat yang diberikan oleh pengasuh pesantren biasanya diambil dari potongan ayat al-Quran, hadits, dan kata bijak yang dapat menjadi *reminder* atau pengingat diri agar senantiasa menjadi santri yang memiliki semangat menuntut ilmu yang tinggi, semangat

¹⁴ Wawancara dengan Intan Velia Khoirunnisa, pengurus divisi kegiatan pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

¹⁵ Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah, sekretaris pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

memperbaiki akhlak, memperbaiki ibadah dan banyak mengingat Allah.

“Nasehat dari Ayah (pengasuh pondok) bener-bener jadi obat pas kita lagi ngedown, mba. Ayah kalau lagi ngenasehatin itu rasanya kayak lagi ngerti banget sama apa yang lagi kita rasain, misal nih kita lagi ada masalah gitu ya, nasehatnya Ayah itu seakan akan jawaban atas masalah kita, jawaban atas kegalauan kita. Pokoknya aku bakal kangen banget sama nasehatnya Ayah kalau misal nanti aku udah enggak di pondok lagi.”¹⁶

Hasil wawancara Bersama Silvia Fitri Alfareza, salah satu santri putri yang kagum akan nasihat yang diberikan pengasuh pondok kepada para santrinya. Silvia juga mengatakan bahwa nasihat yang diberikan mampu menjawab dan menjadi solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapinya.

Nasihat yang diberikan pengurus kepada para santri agar tumbuh menjadi pribadi yang disiplin sesuai dengan pendekatan persuasif menggunakan teknik *tataan/icing*. Pengurus berusaha menyusun kalimat yang disampaikan sebagai nasehat dengan baik, tanpa menggurui dan membuat santri merasa sakit hati.

Nasihat yang disampaikan oleh pengurus secara konsisten baik secara personal maupun dalam kegiatan sosialisasi secara kolektif berhasil mengubah santri yang pada awalnya kurang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan di pesantren menjadi santri yang taat peraturan dan disiplin

¹⁶ Wawancara dengan Silvia Fitri Alfareza, santri kelas 6 pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 23 Maret 2023

mengikuti kegiatan berdasarkan kehendak diri sendiri tanpa ada paksaan dari pengurus.

Tidak hanya santri yang memiliki kebutuhan dan kekaguman akan nasihat yang biasa diberikan oleh pengasuh pondok, para pengurus pun memiliki kesamaan. Ada rasa syukur yang mendalam dibalik nasihat-nasihat sang Kyai. Nasihat yang disampaikan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati yang senantiasa berdzikir kepada Allah.

“Kalo udah denger nasehat ayah itu ya mba, ayem rasanya. Ibarat kata kayak oase di tengah gurun padang pasir. Kita yang lagi demotivasi misal, jadi sehat lagi, jadi semangat lagi. Sepowerful itu nasehatnya Ayah mba. Kadang ga abis-abis aku bersyukur sama Allah dikasih kesempatan belajar dan ngaji di sini. *MasyaAllah, Walhamdulillah.*”

Pengasuh memberi nasihat kepada para pengurus pondok, kemudian pengurus menyampaikan nasihat yang didapat kepada para santri dengan tujuan agar semua santri bisa mendapatkan pandangan hidup serta semangat jihad *lillahi ta'ala*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus, Ayumi menjelaskan bahwa pengurus memberikan nasihat kepada para santri untuk menjadikan santri disiplin. Pemberian nasihat ini berkaitan tentang kewajiban mengikuti semua kegiatan di pesantren. Nasihat yang diberikan pengurus diberikan untuk memupuk semangat menuntut ilmu bagi para santri.

“Dalam hal ini, pengurus mengupayakan beberapa hal dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan santri.

Yang pertama pengurus telah memberikan arahan/nasihat kepada seluruh santri terkait tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan di pondok...¹⁷

Nasihat ini biasanya disampaikan oleh pengurus pondok saat kegiatan sosialisasi, salon pribadi dan saat duduk santai bersama santri lainnya. Berbeda dengan pengasuh pondok yang menyampaikan nasihat disaat ada acara besar pondok atau saat mengkaji kitab Hikam dan tafsir kontemporer saja.

3. Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

Berikut ini akan diuraikan beberapa faktor pendukung dalam proses implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri pondok pesantren pembangunan Bustanul Ulum. Kendati demikian, semua pihak di pondok pesantren berusaha untuk melakukan yang terbaik dan saling mendukung sama lain. Berdasarkan pemaparan Silvia Fitri Alfareza selaku santri putri Bustanul Ulum mengenai faktor pendukung implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri pondok pesantren pembangunan Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Teman

Manusia tidak terlepas dari proses interaksi. Hal ini pada dasarnya menjadi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Teman

¹⁷ Wawancara dengan Intan Velia Khoirunnisa, pengurus divisi kegiatan pondok pesantren putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

adalah orang yang begitu berpengaruh dalam pergaulan seseorang. Seorang teman mempunyai kiprah yang sangat krusial dalam pembentukan karakter. Teman menjadi seseorang untuk bertukar pikiran juga pendapat sehingga muncul pemikiran baru. Dari pemikiran inilah seseorang dapat bergerak sehingga menciptakan kebiasaan-kebiasaan di hidupnya. Dengan kebiasaan tersebut kemudian menjadi sebuah karakter.

“Faktor teman, sehari hari kita akan berinteraksi dengan teman. Jadi sedikit banyak sikap dan perilaku teman akan terbawa pada diri kita, mba. Kita akan lebih mudah mengikuti kegiatan di asrama dengan kesadaran diri sendiri dan disiplin jika kita berteman dengan teman-teman yang baik, yang disiplin pula. Apa yaa kalo bahasa kerennya itu *positive vibes* gitulah mba. Apalagi kalau ngelakuinnya bareng-bareng kan jadi makin semangat gitu, nggak kerasa capeknya.”¹⁸

Peneliti mengamati dari hasil wawancara dengan santri ini bahwa beberapa santri ada yang memiliki kelompok bermain. Di mana satu kelompok ini benar-benar mempengaruhi kepribadian seseorang. Santri yang bergaul dengan sekumpulan santri yang rajin baik dalam belajar atau rajin mengikuti kegiatan yang ada di pondok akan terpengaruh menjadi satu frekuensi. Begitu juga sebaliknya.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi santri dalam mengimplementasikan pendekatan perasuasif yang dilakukan sehingga dapat menjadikan dirinya disiplin dalam

¹⁸ Wawancara dengan Silvia Fitri Alfareza, Santri Kelas 6 Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti, 23 Maret 2023.

mengikuti kegiatan atas kesadaran diri sendiri. Hal ini selaras dengan pengakuan salah seorang santri bernama Nazli Alzira Syahbillah mengungkapkan:

“Faktor lingkungan dalam kehidupan, di mana di pondok pesantren ini banyak kegiatan positif yang menarik minat dan keinginan saya untuk semangat mengikutinya. Selain itu juga dikarenakan hidup di lingkungan yang *support*, ini memudahkan untuk saya lebih semangat lagi, sehingga dapat menjadi kebiasaan dan melekat menjadi sebuah karakter disiplin.”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa lingkungan begitu berpengaruh dalam pembentukan karakter. Lingkungan yang mendukung akan membuat santri mengikuti rangkaian kegiatan di pesantren dengan penuh kesadaran dan disiplin, didukung dengan kegiatan-kegiatan pondok, juga teman-teman yang sefrekuensi memudahkan untuk santri dalam menerapkan karakter-karakter baik ke dalam diri.

c. Tugas Santri

Tugas santri yang menjadi tanggungjawabnya di pesantren sangat banyak dan beragam. Selain mengikuti kegiatan pengajian di pesantren, santri juga memiliki tugas piket membersihkan lingkungan disetiap harinya. Santri juga memiliki kewajiban piket masak di setiap dua pekan sekali. Adanya tugas-tugas di luar kegiatan pengajian santri ini melatih kesadaran diri serta kedisiplinan santri

¹⁹ Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah, Sekretaris Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

untuk menjalankan kewajiban tanpa harus diingatkan oleh orang lain.

“Faktor pendukungnya kegiatan penunjang mba, kayak mulai dari piket. Kan butuh kesadaran tuh buat piket halaman mungkin piket masak, nah dari piket ini bisa dilatih kesadaran kalo kita itu harus gini, kalo ada yg kotor berarti harus disapu nih, kalo ada yang ga pas, ya gimana caranya supaya dia pas, gitu mba.”²⁰

Pernyataan Silvi Fitri wulandari di atas menjadi bukti bahwa kegiatan lain seperti kerja bakti membersihkan lingkungan dan piket masak jadi hal yang dapat membantu santri meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan karena hal tersebut sudah menjadi tanggungjawabnya.

4. Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

a. Lupa

Lupa merupakan hilangnya kemampuan dalam memunculkan informasi yang pernah diterima. Hal ini dapat terjadi karena seseorang tidak menyimpan informasi dengan baik. Seseorang yang mengalami kelupaan akan banyak mengalami hambatan dalam mengingat hal-hal yang sudah diterima.

Lupa menjadi faktor seorang santri tidak dapat mengikuti kegiatan pengajian maupun kegiatan yang lainnya di pesantren dengan

²⁰ Wawancara dengan Silvi Fitri Wulandari, Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

kesadaran diri sendiri dan kedisiplinan, sehingga berdampak pada karakter dalam diri. Santri yang lupa tentu tidak memiliki kemampuan untuk mengingat kajian tasawuf sebagaimana yang sudah dipelajari, sehingga untuk mengamalkannya juga tidak mampu. Pernyataan ini selaras dengan pengakuan salah seorang santri bernama Silvia Alfa Reza mengungkapkan:

“Yang menjadi faktor penghambat itu ya kadang karena lupa Mba, bagaimana ya, kalau sudah lupa terus jadi nggak inget kalo ada kewajiban ini, ada itu. Kadang yang bikin kelupaan itu karena hanyut ngobrol yang seru sama temen-temen. Sampe lupa waktu. Kadang juga karena ketiduran, kalo tidur kan jadi nggak sadar ya Mba, lupa deh. Jadi nggak ikut ngaji atau kegiatan yang lainnya juga.”²¹

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa lupa menjadi faktor penghambat dalam mengikuti semua kegiatan di pesantren. Meski ada pengurus atau teman sebaya yang mengingatkan, namun tidak setiap saat orang lain bisa mengingatkan. Santri seyogyanya mandiri untuk mengikuti kegiatan di asrama tanpa bergantung pada ajakan atau peringatan dari orang lain. Santri dapat membuat jadwal pribadi, membuat *to do list*, dan menyetel jam alarm.

b. Santri tidak Mengikuti Kegiatan Sosialisasi

Santri yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi dan tidak mendengarkan pengumuman yang disampaikan oleh para Asatidzah tidak dapat mengikuti kegiatan di asrama dengan baik dan disiplin. Peraturan serta jadwal kegiatan di pesantren terkadang berubah-ubah

²¹ Wawancara dengan Arina Manasikana, Santri Kelas 6 Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Jayaskti, 23 Maret 2023

menyesuaikan jadwal dan kegiatan di sekolah. Jadwal dan ketentuan juga terkadang berubah ketika ada acara besar dan kegiatan yang tidak biasa, misal perayaan hari besar Islam dan di waktu-waktu tertentu seperti bulan Ramadhan.

Mengetahui informasi terbaru mengenai perubahan jadwal dan ketentuan kegiatan memiliki dampak yang besar kepada santri dalam mengikuti kegiatan di pesantren.

Kegiatan sosialisasi ini memiliki peranan penting, selain untuk mengevaluasi santri juga menjadi media dan ruang bertemunya para pengurus dan para santri untuk menyampaikan ide, opini, gagasan dan interupsi. Sangat berpotensi jika santri yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi dan tidak mendapatkan informasi terbaru akan menjadi penghambat terwujudnya santri yang disiplin. Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara bersama salah seorang santri:

“kalo nggak ikut sosialisasi kan kita jadi gatau ya mba kalo misal ada jadwal yg berubah, harus gini harus gitunya kita jadi gatau. Ini yang kadang bikin kita ga disiplin ngikutin kegiatannya. Salah sih mba emang.”²²

Dari hasil wawancara tergambar jelas betapa kegiatan sosialisasi yang diikuti santri begitu berpengaruh dalam proses pembinaan kesadaran diri dan kedisiplinan santri. Ada banyak manfaat yang didapat selama mengikuti kegiatan, tentu menjadi hal penting yang harus diupayakan agar kegiatan sosialisasi selalu dapat berjalan efektif.

²² Wawancara dengan Silvia Fitri Alfareza, Santri Kelas 6 Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Jayaskti, 23 Maret 2023

c. Malas

Kemalasan membuat seseorang sulit mencapai tujuan hidup. Adanya sifat malas ini menjadi pemicu seseorang tidak dapat mengatur waktu yang dimiliki, kesempatan yang hadir, juga dapat menjauhkan seseorang dari hal-hal baik lainnya.

Begitu banyak kerugian yang didapatkan ketika seseorang tidak dapat melawan kemalasan. Beberapa santri pondok putri juga mengalami hal yang sama ketika mereka tidak berhasil melawan kemalasan yang ada dalam dirinya. Berikut hasil wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah.

“Kadang ingat kalau nggak boleh nggak tanggung jawab, nggak boleh nggak disiplin, dan hal-hal baik lainnya, tapi kalo malas udah datang kadang saya nggak bisa melawan, akhirnya meskipun saya ingat juga tetap saya melakukan hal-hal yang merugikan. Sebenarnya sayang si, tapi gimana ya, berat banget kadang tu buat ngelawan itu”²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, ketika santri tidak dapat melawan rasa malas ternyata menjadikan santri tidak dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan sehingga karakter baik tidak dapat ditanamkan dalam diri. Hal ini tentu malas menjadikan salah satu faktor penghambat santri tidak dapat mengikuti kegiatan di asrama dengan kesadaran diri sendiri dan disiplin.

“Faktor yang menyebabkan saya tidak disiplin dalam kegiatan adalah kurangnya kesadaran diri, malas, dan tentu saja terpengaruh teman. Kemalasan saya dikarenakan saya merasa menjadi santri yang senior, sehingga terlalu santai

²³ Wawancara dengan Nazli Alzira Syahbillah, Sekretaris Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Jayaskti, 22 Maret 2023

ketika hadir di kegiatan, teman saya juga terkadang terus-terusan mengajak saya ngobrol sehingga saya merasa malas kegiatan.”²⁴

Salah satu penyebab santri malas mengikuti kegiatan adalah karena merasa diri sudah menjadi santri senior. Santri senior atau biasa disebut *santri lawas* adalah santri yang berada di tingkatan kelas paling tinggi. Santri senior juga berarti lebih lama tinggal di pesantren. Hal ini yang seharusnya menjadi pelecut semangat justru menjadikan rasa malas dan bosan.

B. Pembahasan

1. Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak

Tuha Lampung Tengah

Pondok pesantren pembangunan Bustanul Ulum tidak hanya tempat untuk menuntut ilmu agama, lebih daripada itu Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah tempat menggali potensi diri, mengembangkan bakat yang dimiliki dan pembangunan karakter.

Pondok pesantren pada umumnya terbagi menjadi dua yakni pesantren salaf dan pesantren modern. Bustanul ulum menggabungkan keduanya. Pondok pesantren Bustanul Ulum merupakan gabungan dari pesantren salaf dan pesantren modern. Dua hal yang sangat berbeda ini dinilai memiliki urgensi yang sama pentingnya. Pesantren salaf mendidik santrinya untuk belajar kitab kuning dan kitab terdahulu, sedangkan di pondok modern pendidikan para santri terbatas dalam memahami kitab

²⁴ Wawancara dengan Arina Manasikana, Santri Kelas 6 Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Jayasakti, 23 Maret 2023

terdahulu, konsentrasi utama dari pondok modern adalah untuk memahami al-Quran secara mendalam dan menginternalisasikan nilai Qur'an sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, mengkaji hal-hal kontemporer, dan berfokus pada pengembangan diri santri sesuai dengan karakter, minat dan bakat.

Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum merupakan pondok yang menggabungkan keduanya. Pesantren pembangunan memiliki makna bahwa Pesantren Bustanul Ulum akan senantiasa membangun akhlak dan karakter santri, membangun akhlak santri, membangun keilmuan dan ketaqwaan santri. Pesantren Bustanul Ulum bertekad bahwa akan senantiasa membangun diri santri menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang secara kualitas, dan menjadi pribadi yang mampu menjawab tuntutan zaman yang dinamis dengan tetap menjunjung tinggi pengetahuan serta keilmuan dari para ulama terdahulu.

Pondok pesantren Bustanul ulum bercorak NU dan memegang teguh prinsip *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* adalah sekelompok umat Islam yang berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad saw, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak Nabi Muhammad saw baik dalam hal aqidah, perkataan maupun perbuatan, juga mereka yang istiqamah (konsisten) dalam *ber-ittiba'* (mengikuti Sunnah Rasul) dan menjauhi perbuatan yang dilarang syariat.

Prinsip *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yang dianut oleh pondok pesantren Bustanul Ulum melahirkan banyak kegiatan yang sesuai dengan tradisi NU seperti membaca yasin tahlil, Ziarah makam *Waliyullah*, dan merayakan maulid Nabi Muhammad saw. Kegiatan demikian berfungsi untuk memupuk kecintaan santri terhadap sunnah Rasul dan melestarikan tradisi lama keislaman NU.

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren dan diikuti oleh seluruh santri dengan khidmat dan tertib. Kegiatan yang ada di pesantren sangat beragam, selain kegiatan tradisi NU terdapat banyak kegiatan di pesantren yang berfungsi untuk membangun karakter santri, penanaman *akhlakul karimah* dan menggali serta memaksimalkan bakat yang dimiliki santri.

2. Proses Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self-Awareness* dan Kedisiplinan Santri

Pondok pesantren sebagai wadah belajar santri baik ilmu duniawi maupun ukhrowi tentu menjadi tempat yang di dalamnya terdapat banyak individu yang datang dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda. Keberagaman ini menjadi corak dan warna baru bagi para santri yang sebelumnya hanya tinggal bersama keluarga di rumah. Menjalinkan hubungan pertemanan dengan orang baru yang memiliki kebiasaan dan pola pikir yang berbeda menjadi salah satu kesempatan emas untuk memahami sesuatu dengan perspektif yang luas.

Proses belajar tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Berinteraksi dengan orang lain yang berbeda latar belakang merupakan kesempatan belajar memahami dan mengerti karakter dan budaya lain. Hal ini merupakan nilai positif menjadi santri, dapat bertemu banyak individu dengan beragam latar belakangnya.

Keberagaman santri di pondok pesantren membuat pengurus harus melakukan pendekatan yang baik kepada para santri. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk memahami karakter dari masing-masing santri, dan memberikan masukan dan solusi atas permasalahan santri yang kerap terjadi.

Berkaca pada surah Ali Imran ayat 159 yang mengisyaratkan manusia agar berlaku lemah lembut kepada orang lain. Berilaku lemah lembut kepada orang lain akan menciptakan komunikasi yang baik dan tercipta hubungan yang penuh kasih sayang antar sesama. Komunikasi yang dilakukan dengan cara yang tidak baik dan sarkas akan menyebabkan orang lain menjauh. Pengurus memilih pendekatan secara persuasif untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk usaha mengamalkan al-Quran dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi semua penghuni pondok pesantren Bustanul Ulum.

Pengasuh dan pengurus pondok pesantren Bustanul Ulum Putri sejak dahulu menggunakan pendekatan secara persuasif dalam membimbing para santri. Pendekatan persuasif ini dinilai sebagai cara

yang baik untuk menangani dan mengatasi semua permasalahan yang dialami para santri, terlebih untuk menertibkan kegiatan yang diikuti oleh para santri.

Pendekatan persuasif yang dilaksanakan oleh pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Putri ini bertujuan untuk membina kesadaran diri dan kedisiplinan para santri dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Kesadaran diri santri akan berpengaruh terhadap partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan. Santri yang turut andil dalam kegiatan di pondok dengan kesadaran diri sendiri akan lebih mudah untuk diarahkan dan taat akan peraturan kegiatan di pesantren. Santri akan melakukan kegiatan dengan ikhlas dan mandiri tanpa harus diperintah atau dipaksa oleh pengurus.

Kesadaran diri akan membantu individu untuk menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri, dengan demikian santri akan lebih mengerti dan mengenal diri sendiri dengan baik. Ketika santri telah mengenali dirinya dengan baik, maka santri akan mudah mendefinisikan siapa dirinya, apa prioritas hidupnya, apa hal yang harus diraih, dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Kesadaran diri juga membuat santri dapat mengontrol sikap dan tingkah laku agar tidak berdampak buruk bagi orang lain.

Kesadaran diri dan kedisiplinan santri adalah dua hal yang terus menerus diupayakan oleh pengurus pondok pesantren Bustanul Ulum. Kesadaran diri dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang besar terhadap

partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Ketika santri mengikuti kegiatan di pondok pesantren dengan kesadaran diri dan kedisiplinan yang tinggi, maka santri akan mendapat hasil yang maksimal dari proses belajar yang diikutinya. Santri yang mengikuti kegiatan dengan kesadaran diri sendiri akan disiplin berangkat tanpa harus diingatkan, santri juga dapat memahami dengan baik apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya sebagai santri.

Santri yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam mengikuti kegiatan secara tidak langsung akan menjadi santri yang disiplin. Santri yang disiplin akan menjalankan kewajiban sesuai peraturan dan tepat waktu. Setelah mengetahui jadwal kegiatan di pesantren, santri yang disiplin akan mengikuti dengan baik kegiatan di pesantren dengan penuh kesadaran diri.

Kesadaran diri dan kedisiplinan santri merupakan hal yang harus dibina secara konsisten. Pengurus meyakini bahwa perubahan membutuhkan proses yang tidak mudah dan singkat. Pendekatan yang dilakukan membutuhkan konsistensi dan evaluasi untuk terus memperbaiki proses pendekatan yang sedang dilakukan. Pengurus melakukan pendekatan persuasif dengan beberapa cara yakni; rapat koordinasi pengurus, sosialisasi dan motivasi.

Rapat koordinasi merupakan langkah awal pengurus dalam melakukan pendekatan secara persuasif kepada para santri. Rapat koordinasi yang diikuti oleh semua pengurus dari berbagai divisi

membahas tentang rencana program, evaluasi pelaksanaan program, dan solusi yang dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan internal dan eksternal pondok pesantren.

Rapat koordinasi yang dilaksanakan pengurus bersifat terbuka. Masing-masing pengurus memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapatnya. Pengurus terbuka dengan kritik dan saran dari pengurus lainnya perihal program yang sedang dijalankan. Hal ini membuat keputusan yang diambil menjadi sesuatu yang tidak hanya berperan sebagai solusi, tetapi juga sebagai perekat persatuan pengurus pondok pesantren.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, peneliti menemukan bahwa kehidupan para santri di pondok pesantren dipenuhi oleh kegiatan yang dilakukan secara kolektif. Kegiatan tersebut yakni sholat fardhu dan sholat sunnah berjamaah, mengkaji al-Quran secara kolektif sesuai tingkatan santri, mengkaji kitab secara kolektif, belajar tilawah secara kolektif, mengikuti sosialisasi bersama pengurus, bersholawat bersama, membaca Nadzoman bersama, dan melaksanakan Muhadloroh kolektif sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing santri.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren ini adalah bagian dari program kerja pengurus divisi kegiatan. Masing-masing pengurus divisi kegiatan memiliki dua atau tiga program kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya agar berjalan kondusif. Para koordinator kegiatan

bertugas memastikan bahwa seluruh santri hadir dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di asrama. Koordinator kegiatan bertanggungjawab untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.

Koordinator kegiatan mengisi daftar presensi santri ketika kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mempermudah koordinator mengetahui jumlah santri yang hadir. Daftar presensi ini memudahkan pengurus dalam mengkoordinir kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus pondok pesantren. Santri yang tidak mengikuti kegiatan di asrama, akan mendapatkan konsekuensi atau sanksi dari pengurus yang bertanggungjawab.

Sanksi yang diberikan pengurus kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan adalah salah satu upaya pengurus dalam menertibkan program kegiatan yang berlangsung di pesantren. Sanksi yang diberikan pengurus sesuai dengan kapasitas kesalahan yang dilakukan oleh santri. Pemberian sanksi dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di pesantren.

Langkah berikutnya yang dilakukan pengurus setelah pengurus melakukan rapat koordinasi adalah menyampaikan hasil rapat kepada para santri yang disebut dengan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh semua pengurus dari berbagai macam divisi dan semua santri. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola setelah dilakukannya sholat maghrib berjamaah.

Hal yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi adalah evaluasi kegiatan yang berlangsung selama sepekan, bagaimana partisipasi santri dalam kegiatan di pesantren, langkah apa yang diambil sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi selama sepekan, dan motivasi yang disampaikan pengurus kepada para santri sebagai bentuk dukungan pengurus.

Motivasi yang diberikan pengurus kepada santri merupakan salah satu bentuk dukungan dan semangat dalam menuntut ilmu di pesantren. Pemberian motivasi yang dilakukan pengurus tidak terdapat batas waktu dan tempat. Pengurus biasanya memberikan motivasi kepada santri pada saat sosialisasi berlangsung sebagai penyemangat untuk berbenah dalam mengikuti kegiatan di pesantren dengan lebih baik lagi. Para asatidzah juga kerap kali berbagi motivasi dan semangat kepada para santri saat belajar kitab bersama santri. Di samping menyampaikan materi pengajian di kelas, biasanya pengurus akan menyisipkan kisah teladan, kalimat bijak sebagai renungan dan motivasi santri dalam belajar dan mengaji di pesantren. Pada kesempatan yang berbeda, pengurus juga memberikan *support* saat duduk santai bersama para santri. Para santri tidak segan menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya dan meminta pengurus membantunya memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan juga motivasi untuk tetap optimis dan berpikiran positif.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Aan Fauzi Ainul Yaqin tentang implemenasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Demak memaparkan hasil penelitian bahwa pendekatan persuasif yang dilakukan dapat memaksimalkan proses belajar aqidah akhlak siswa dengan peran guru yang memberikan pemahaman dan penguatan. “Penguatan” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi dan semangat terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian Aan Fauzi ini selaras dengan implementasi pendekatan persuasif yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren bustanul ulum, dimana salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan adalah pemberian motivasi kepada para santri.

Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengurus selain memberikan motivasi kepada santri adalah memberikan teladan. Pengurus memiliki kewajiban untuk menjadi teladan yang baik bagi para santri. Teladan yang dapat dijadikan contoh panutan dalam banyak aspek seperti berbicara, bersikap, akhlakul karimah, taat beribadah dan rajin mengikuti kegiatan di pondok pesantren Bustanul Ulum.

Pengurus menjadi teladan artinya selain memiliki kewajiban untuk mengontrol kegiatan di pesantren dengan baik, pengurus juga memiliki kewajiban untuk menjadi panutan bagi semua santri dalam berbagai hal. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab yang tidak

mudah bagi para pengurus karena ketika salah dalam mengambil langkah dan sikap maka hal ini akan menjadi contoh yang tidak baik yang akan ditiru oleh para santri.

Kehidupan santri yang tinggal di pondok pesantren dipenuhi oleh kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren bertujuan untuk menunjang aspek kognitif, psikomotorik dan afektif para santri. Kegiatan yang dirancang oleh pengasuh pondok dan para *astidzah* disesuaikan dengan usia, tingkat pemahaman dan kebutuhan para santri.

Rencana kegiatan yang telah disusun oleh pengurus pondok dengan pertimbangan yang matang dan telah disetujui oleh pengasuh pondok pesantren kemudian dijadikan sebagai program kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Bustanul Ulum. Pelaksanaan program kegiatan di pesantren disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh pengurus.

Santri melaksanakan kegiatan di pesantren mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok. Jadwal yang disusun adalah salah satu upaya pengurus dalam menertibkan pelaksanaan kegiatan dan mendisiplinkan para santri. Jadwal yang dirancang oleh pengurus memudahkan santri dalam mengikuti rangkaian kegiatan di pesantren. Santri akan lebih mudah mengikuti rangkaian kegiatan di pesantren dengan lebih disiplin.

Santri yang berhasil disiplin mengikuti semua rangkaian kegiatan di pesantren dengan baik dan teratur mendapatkan apresiasi dari pengurus pondok berupa hadiah (*reward*). Hadiah yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang disiplin dimaksudkan sebagai penghargaan atas ketekunannya mengikuti kegiatan di pondok tepat waktu dan teratur. Hadiah yang diberikan oleh pengurus pondok biasanya benda yang bermanfaat untuk menyokong proses belajar santri di pesantren.

Pemberian *reward* oleh pengurus kepada santri yang disiplin mengikuti semua rangkaian kegiatan di pesantren juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada para santri yang belum dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan disiplin. Pemberian hadiah ini untuk memacu semangat para santri yang lain untuk senantiasa berlomba dalam hal kebaikan.

Karakter santri dengan latar belakang yang berbeda menyebabkan sikap dan perilaku yang berbeda pula. Santri yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan di pesantren akan mendapatkan sanksi (*punishment*) dari pengurus. Sanksi yang diberikan pengurus sebagai bentuk kontrol sosial terhadap sikap santri yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemberian sanksi yang dilakukan oleh pengurus merupakan tindakan preventif kepada santri yang lain agar tidak melakukan tindakan serupa.

Pengurus pondok sebagai koordinator pelaksana kegiatan akan memberikan nasehat kepada para santri yang telah melanggar peraturan

maupun santri yang tidak disiplin dalam mengikuti rangkaian kegiatan di pondok pesantren Bustanul Ulum. Pemberian nasehat oleh pengurus ini sebagai bentuk kepedulian terhadap para santri agar tidak mengulang kesalahan serupa.

Dalam jurnal karya Malikhah IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2016 tentang Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam menyebutkan bahwa faktor yang menghambat seseorang memperoleh kesadaran diri adalah *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela) yakni: marah, riya', dusta, buruk sangka, malas, kikir, hilang rasa malu, zalim, bodoh dan melampaui batas.

Hal ini memiliki beberapa kesamaan dengan hasil temuan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri beberapa diantaranya adalah teman bergaul, malas dan lupa. Malas menjadi faktor penghambat pembinaan kesadaran diri dan kedisiplinan para santri. Malas membuat santri menunda melakukan tugas dan kewajibannya di pondok pesantren. Santri tidak mengusahakan dengan baik untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan di pondok dengan maksimal.

3. Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Self-Awareness dan Kedisiplinan Santri

a. Teman

Proses implementasi yang diterapkan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Bustanul Ulum kepada santri dilakukan

dengan beragam cara agar santri dapat memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan dalam mengikuti rangkaian kegiatan di pesantren.

Keputusan untuk menuntut ilmu di pesantren membawa konsekuensi bahwa santri harus berjarak dengan keluarga dan memulai kehidupan yang mandiri bersama teman-teman di pesantren. Rangkaian kegiatan di pesantren dilakukan setiap hari bersama teman-teman.

Teman menjadi individu yang selalu menemani proses belajar di pesantren. Salah satu faktor yang mendukung proses implementasi pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pesantren adalah teman.

Teman yang baik akan mengajak pada kebenaran dan kebaikan, seperti rajin mengajak temannya untuk mengikuti kegiatan di pesantren dan disiplin mentaati peraturan yang berlaku. Teman yang baik juga akan memberi *support* tanpa diminta dan menasihati saat teman yang lain sedang terpuruk.

b. Lingkungan

Selain menjadi tempat bersosialisasi, lingkungan juga merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar, tidak terkecuali santri yang berada di pesantren. Lingkungan yang baik akan mendukung proses yang sedang dilakukan oleh seseorang.

Lingkungan tempat tinggal yang positif dan suportif akan membuat individu merasa tertarik untuk melakukan banyak aktivitas

yang bermanfaat. Lingkungan pondok yang memiliki banyak kegiatan positif membuat santri senang dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

c. Tugas santri

Tugas dan tanggungjawab santri merupakan dua hal yang harus diselesaikan dengan baik. Dengan menyadari tugas dan tanggung jawab yang dimiliki, santri cenderung akan mengikuti rangkaian kegiatan di pesantren dengan kesadaran diri dan disiplin.

Tugas yang dimiliki santri membuat semangat santri menjadi terpacu dalam menyelesaikan tugasnya dan melakukan banyak kegiatan yang positif.

4. Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Self-Awareness dan Kedisiplinan Santri

a. Lupa

Lupa merupakan hal diluar kontrol manusia, yang membuat beberapa pekerjaan tidak dilakukan. Lupa merupakan hal yang sering terjadi pada manusia dikarenakan banyaknya aktivitas yang sedang dijalani atau hal-hal yang dipikirkan.

Santri kerap kali lupa akan tugas dan tanggungjawabnya disebabkan oleh banyaknya aktivitas yang harus diselesaikannya. Banyaknya kegiatan yang diikuti santri membuat tenaga yang dimiliki terforsir. Saat kelelahan, santri membutuhkan istirahat dan lupa akan tugasnya.

b. Santri tidak mengikuti kegiatan sosialisasi

Sosialisasi merupakan hal penting yang harus diikuti oleh seluruh santri putri di pondok pesantren Bustanul Ulum karena didalamnya terdapat motivasi, nasihat dan informasi terbaru mengenai peraturan baru, program kegiatan baru dan ketentuan-ketentuan kegiatan lainnya.

Ketika santri tidak mengikuti kegiatan sosialisasi, maka hal ini menjadi salah satu penyebab santri tidak dapat mengikuti rangkaian kegiatan di pesantren dengan baik.

c. Malas

Malas merupakan hal negatif yang harus dihilangkan dari diri seseorang. Malas membuat kesuksesan jauh dari jangkauan. Santri yang malas mengikuti kegiatan di pesantren akan membuat dirinya tidak maksimal dalam pencapaian hasil belajar dan mengaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dari bab sebelumnya terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self-awareness* dan kedisiplinan santri putri Bustanul Ulum dilakukan dengan banyak cara, yakni: rapat koordinasi, sosialisasi, keteladanan, motivasi, menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemberian *reward*, pemberian *punishment* dan nasihat yang disampaikan oleh pengasuh dan pengurus kepada santri pondok pesantren Bustanul Ulum.
2. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri pondok pesantren Bustanul Ulum adalah teman, lingkungan, dan tugas santri.
3. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri pondok pesantren Bustanul Ulum adalah lupa, santri yang tidak mengikuti sosialisasi, dan malas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan mengenai implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri putri pondok pesantren Bustanul Ulum diantaranya:

1. Bagi Asatidzah pondok pesantren Bustanul Ulum

Asatidzah pondok pesantren Bustanul Ulum diharapkan mampu menjadi teladan yang lebih baik untuk para santri dengan cara lebih tekun dan disiplin dalam mengikuti kegiatan di asrama, dan mampu mengoptimalkan peran pengurus sebagai koordinator kegiatan yang diselenggarakan di pesantren agar implementasi pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri menjadi lebih efektif dengan cara melakukan inovasi program kegiatan dan pengawasan serta memberikan sanksi yang lebih tegas sebagai bentuk evaluasi untuk perbaikan dimasa mendatang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama, sesungguhnya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan terdapat bagian-bagian dari pembahasan dalam penelitian ini yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam, seperti menganalisis sudah sejauh mana usaha yang dilakukan oleh pengurus dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam membina *self awareness* dan kedisiplinan santri, dan mengkaji lebih lanjut wali santri memiliki peran dan pengaruh dalam implementasi yang dilakukan oleh asatidzah di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius dan M. Dhalan, *Kamus Ilmiah Populer Surabaya* :arkola
- Arif Rifa'i, Andi. 2019. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Bangka: PPs, IAIN SAS Babel.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Atosokhi Gea, Antonius dkk. 2002. *Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Candra Guzma, Kurniawan dan Nina Oktarina. 2018. "*Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*" *Economic Education Analysis Journal*.
- Chan, Faiza. 2019. "*The Impack Of Bullying On The Confidence Of Elemnentary School Student*", *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 4.
- Daliana, Salis. 2016. "*Deskripsi Self Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja*".Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Galleno, Lucia dan Marcela Liscano. 2013. "*Revitalizing the Self: Assessing the Relationship between Self-Awareness and Orientation to Change*". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 16.
- Isyana Putri, Frieda dan Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas. 2015: *Jurnal Komunikasi Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)* Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Malikah. 2013. *Jurnal Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
- Marie Bradburn Williams, Karen. 1985. "*Self-awareness theory and decision theory: a theoretical and empirical integration*". *Retrospective Theses and Dissertations IOWA State University*.
- Mirawati Asim, Titi. 2021. *Jurnal Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Makasar

- Moeleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Okpara, Atuma dan Agwu M. Edwin. 2015. "Self Awareness and Organizational Performance in the Nigerian Banking Sector". *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*. Vol. 3 No. 1.
- Osahon Igbinovia, Magnus. 2016. "Emotional Self Awareness and Information Literacy Competence as Correlates of Task Performance of Academic Library Personnel". *Library Philosophy and Practice (e-journal)*.
- Ramdani, M. Pitrun. 2018. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matermatika dan Self Awareness Siswa SMK Melalui Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking". Skripsi FKIP UNPAS.
- Sakdiah, Halimatus. 2015. *Jurnal Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari.
- Salim, Rais, Fian Dama. 2020. *Jurnal Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pendekatan Persuasif Siswa Kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil*: Universitas Pasifik Morotai.
- Setyawan, Adi. 2019. *Jurnal Komunikasi Persuasif Guru dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini pada TK Melati Putih Desa Bukit Kratai*. Universitas Riau: Riau.
- Soedarsono, Soemarno. 2000. *Penyemaian Jati Diri*, Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Solomon, Daniel dan Kalaiyarasan. 2016. "Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper". *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 21, Issue 1, Ver. II, Januari
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19, Bandung: Alfabeta
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren da Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Mizan, Bandung: 2012
- Widayatullah, Widi. 2020. *Jurnal Pendidikan Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren al-Musaddadiyah Garut)*. Universitas Garut: Garut

OUTLINE

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM MEMBINA SELF AWARENESS DAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Persuasif

1. Pengertian Pendekatan Persuasif
2. Faktor Pendekatan Persuasif
3. Prinsip Komunikasi Persuasif
4. Teknik Komunikasi Persuasif
5. Efek Komunikasi Persuasif
6. Model Pendekatan Persuasif

B. Kesadaran Diri

1. Pengertian Kesadaran Diri
2. Jenis-Jenis Kesadaran Diri
3. Kemampuan Dalam Diri
4. Indikator Kesadaran Diri

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan
2. Tujuan Kedisiplinan
3. Macam-Macam Disiplin

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

B. Sumber Data

C. Metode Pengambilan Data Penelitian

- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti

Anak Tuha Lampung Tengah

a. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

b. Landasan Berdirinya Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum.

d. Perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

e. Infrastruktur Pondok

2. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Self

Awareness dan Kedisiplinan Santri

a. Proses Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Self Awareness Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum

1) Rapat Koordinasi

2) Sosialisasi

3) Keteladanan

- 4) Motivasi
- d. Proses Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum
 - 1) Menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku
 - 2) Pemberian Reward
 - 3) Pemberian Punishment
 - 4) Nasihat
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Teman
 - 2) Lingkungan
 - 3) Tugas Santri
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Lupa
 - 2) Santri tidak Mengikuti Kegiatan Sosialisasi
 - 3) Malas

B. Pembahasan

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Tabel 01. Struktur Kepengurusan Pondok Putri

Bustanul ‘Ulum Tahun 2023

NO	JABATAN	KETERANGAN
1	Ketua Pondok	- Ayumi Rizki Putri Lestari
2	Wakil Ketua Pondok	- Silvi Fitri Wulandari
3	Sekretaris	- Nazli Alzira Syahbillah
4	Bendahara	- Rizka Amalia
5	Devisi Tarlim	- Rizka Amalia - Ayumi Rizki Putri Lestari - Nazli Alzira Syahbillah - Silvi Fitri Wulandari -Intan Velia Khoirunnisa
6	Devisi Keamanan	- Eva Nurbaitina - Sukma Aji
7	Devisi Kebersihan	- Nur Habibah Sa’adah - ‘Afifatul Mahmudah - Istiqomatul Hidayah
8	Seksi Kesehatan	- Dwi Rahayu - Ulfatun Nikmah -Resti Wulandari

Tabel 02. Jadwal Kegiatan Santri Putri

Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul ‘Ulum Tahun 2023

NO	WAKTU	AGENDA HARIAN	TEMPAT
1	03.30 – 05.30	Bangun pagi, salat tahajjud dan salat subuh	Musholla
2	05.30 – 06.15	Sorogan al-Quran	- Musholla - Ruang khusus
3	06.15 – 06.30	Bersih-bersih lingkungan	Asrama
4	06.30 – 07.20	Mandi, sarapan, salat duha, persiapan sekolah	Asrama
5	07.30 – 13.00	- Masuk kelas, belajar di sekolah - Sorogan al-Quran (pengurus)	- Sekolah - Aula
6	13.00 – 13.30	Salat duhur berjamaah	Musholla
7	13.45 – 14.00	Makan siang, istirahat	Asrama
8	14.00 – 15.00	Masuk pengajian diniyah	Ruang kelas
9	15.00 – 16.00	Istirahat, mandi, persiapan jamaah salat asar	Asrama
10	16.00 – 16.15	Salat asar berjamaah	Musholla
11	17.30 – 18.00	Pembacaan tiga surat khusus	Musholla
12	18.00 – 18.30	Salat maghrib berjamaah	Musholla
13	18.30 – 20.00	Sorogan al-Quran	- Musholla - Ruang khusus

14	20.00 – 20.45	Makan malam	Asrama
15	20.45 – 22.30	Masuk diniyah malam	Ruang kelas
16	23.00 – 03.30	Istirahat (tidur malam)	Asrama

HARI	WAKTU	AGENDA MINGGUAN	KETERANGAN
Malam Selasa	18.30-19.30	Qiroatul Quran berjamaah bagi para santri	Dipimpin oleh Ustadzah yang bertugas
Malam Selasa	18.30 s/d selesai	Rapat koordinasi pengurus	Dipimpin oleh moderator
Malam Rabu	18.30-19.30	Mujahadah (salat tasbih dan hajat)	Dipimpin oleh Ustadzah yang bertugas
Malam Rabu	20.45-21.00	Pembacaan Yaasin Fadhilah	Dipimpin oleh Ustdzah yang bertugas
Malam Jumat	18.30-19.30	Pembacaan Yaassin dan Tahlil	Dipimpin oleh Ustadzah yang bertugas
Malam Jumat	20.30-22.00	Pembacaan Kitab al- Barzanji	Seluruh santri

Jumat Pagi	05.30-06.00	Salon Pribadi	Dipimpin oleh Ustadzah yang bertugas
Sabtu Pagi	05.30-06.00	Pembacaan Juz 'Amma	Seluruh santri
Malam Minggu	20.30-22.30	Muhadloroh/Bahtsul 'Ulum	Seluruh santri
Minggu Pagi	05.30-09.00	Pembacaan Kitab Nadhom dilanjut bakti sosial/ro'an	Seluruh santri dan lingkungan asrama
Minggu Siang	14.30-15.30	Pembacaan Kitab Sholawat	Seluruh santri

WAKTU	AGENDA BULANAN	KETERANGAN
Hari Minggu Legi	Khotmil Quran	Dipimpin oleh Ustadzah yang bertugas

TATA TERTIB PERATURAN PONDOK

PERATURAN UMUM

1. Santri wajib sowan kepada Pengasuh.
 - a. Ketika masuk Pondok (mendaftar, perpulangan)
 - b. Ketika keluar Pondok (boyong, perpulangan)
2. Santri wajib mentaati peraturan Pondok Pesantren.
3. Santri wajib taat dan patuh kepada Pengasuh dan Pengurus.
4. Santri wajib menghormati dan bersikap santun terhadap semua santri, tamu, dan masyarakat sekitar.
5. Santri wajib menjaga nama baik Pondok Pesantren baik di dalam maupun di luar pondok.
6. Santri wajib memenuhi ketentuan administrasi/iuran wajib yang sewaktu-waktu ditentukan Pondok Pesantren.

PERATURAN UMUM DIVISI TARLIM

1. Santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok.
 - a. Jamaah (tahajjud, hajat dan sholat 5 waktu)
 - b. Sorogan Al-qur'an, ngaji kitab, dan semua kegiatan.
2. Santri wajib menjaga ketertiban pada setiap kegiatan.
3. Santri wajib minta izin kepada pengurus apabila tidak mengikuti kegiatan.
4. Santri wajib berpakaian sopan ketika mengikuti kegiatan.
5. Santri wajib memiliki kitab yang diniyah yang sudah ditentukan

PERATURAN UMUM DIVISI KEAMANAN

1. Santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban pondok.
2. Santri wajib berdomisili/tinggal di Asrama Pondok Pesantren kecuali yang mendapatkan izin dari pengasuh.
3. Santri wajib mohon izin kepada pengasuh atau pengurus ketika meninggalkan pondok.

- a. Pulang dan meninggalkan kegiatan pondok sampai menginap, izin kepada pengasuh dan pengurus
- b. Meninggalkan kegiatan pondok, izin kepada pengurus.
4. Santri wajib berpakaian dan berperilaku sopan (berkepribadian santri) baik di dalam atau di luar pondok.
5. Santri wajib memakai ciput apabila keluar pondok.
6. Santri tidak boleh membawa alat elektronik berupa: HP, MP3, Flashdisk, Laptop tanpa seizin pengurus

PERATURAN UMUM DIVISI KEBERSIHAN

1. Santri wajib menjaga kebersihan
2. Santri wajib melaksanakan piket (kamar, halaman, jemuran, mushola, kamar mandi, setrikaan) pada jadwal yang telah ditentukan
3. Santri wajib ganti baju ketika pulang sekolah
4. Masing-masing santri wajib memiliki sandal suci dan ember
5. Santri wajib menjaga dan mengurus barang pribadinya
6. masing-masing (lemari, baju, mencuci dan menyetrika tidak barengan)
7. Dilarang menimbun
8. Khusus hari minggu, santri melaksanakan piket kamar pada pukul 06.15 dan piket mingguan pada pukul 07.00 s/d selesai

PERATURAN UMUM DIVISI KESEHATAN

1. Santri wajib menjaga kesehatan tubuh masing-masing
2. Santri yang memiliki sakit khusus harap konfirmasi kepada pengurus bagian kesehatan dan dianjurkan memiliki persediaan obat pribadi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis dengan Judul IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM MEMBINA *SELF AWARENESS* DAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDIK PESANTREN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI LAMPUNG TENGAH, yang ditulis oleh Rizka Amalia dengan NPM. 2171010077, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam seminar proposal tesis pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari Rabu/tanggal 04 Januari 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Ketua/Moderator

()

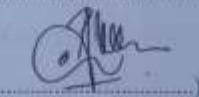
Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji I

()

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Penguji II

()

Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd
Penguji III

()



Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Ari Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM
MEMBINA *SELF AWARENESS* DAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM
JAYASAKTI ANAK TUHA
LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok

1. Apakah selama ini para santri putri telah memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh pondok dalam menanamkan kesadaran diri dan kedisiplinan kepada para santri putri dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
3. Dalam proses menanamkan kesadaran diri dan kedisiplinan santri putri dalam mengikuti semua kegiatan, apakah pendekatan persuasif sudah dilakukan oleh pengasuh pondok jika ada santri putri yang melanggar/nakal?
4. Apa tantangan yang kerap dijumpai pengasuh dalam membina kesadaran diri dan kedisiplinan para santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

B. Wawancara dengan pengurus pondok

1. Bagaimana usaha pengurus pondok dalam meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri para santri putri dalam mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
2. Apakah pendekatan persuasif sudah dilakukan kepada para santri putri jika mereka tidak memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan saat mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?


3. Apakah selama ini sudah dilakukan pendekatan persuasif dalam proses meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
4. Bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam membina tingkat kesadaran dan kedisiplinan para santri putri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

C. Wawancara dengan Santri

1. Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?
2. Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?
3. Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
4. Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

Metrol 28 Februari 2023

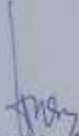
Penulis,



Rizka Amalia


NPM. 2171010077

Pembimbing I

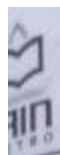


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II



Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd
NIP. 19790929 20050 2 006




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rizka Amalia
NPM : 2171010077

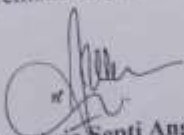
Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Bimbingan APD Ace APD.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II


Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd.
NIP. 19790929 200502 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

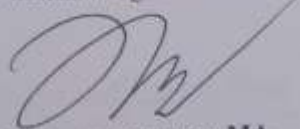
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rizka Amalia
NPM : 2171010077

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	14 Desember 22	✓	Perbaiki Daftar Isi Perbaiki Kata Pengantar Perbaiki Latar Belakang Masalah Perbaiki manfaat penelitian Perbaiki Penelitian terdahulu	
2.	17 Desember 2022	✓	Perbanyak Penelitan terdahulu Perbaiki Teori Bab II Perbaiki Data Pra Survey Perbaiki jenis penelitian Perbaiki Sumber Data.	
3.	21 Desember 2022	✓	Perbaiki metode pengambilan data Perbaiki Teknik pengumpulan data. Perbaiki jenis observasi Perbaiki Daftar Pustaka	
4.	23 Desember 2022	✓	ACE ke ujian semester	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

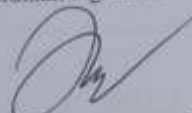
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rizka Amalia
NPM : 2171010077


Program Studi : PAI
Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	10 November 2022		- Menambah Referensi Penelitian terdahulu - Perbaiki cover - Menambah teori	
2.	18 November 2022		- Menambah Kebaruan penelitian (Novelty) - Perbaiki teori	
3.	28 November 2022		ACC	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II


Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd
NIP. 19790929 20050 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: pps@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rizka Amalia
NPM : 2171010077

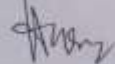
Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8 Feb. 2023		- Pertanyaan terlalu banyak. - Pertanyaan tidak sesuai dengan rumusan masalah	
	17 Feb. 2023		- Pertanyaan disesuaikan dengan rumusan masalah - Pertanyaan menggunakan bahasa yg mudah dipahami.	
	24 Feb 2023		- Pertanyaan belum sesuai rumusan masalah - Pertanyaan akan dibahas.	
	28 Feb 2023.			

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rizka Amalia
NPM : 2171010077

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Bimbingan APP. Acc APP.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II



Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd.
NIP. 19790929 200502 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metro.univ.ac.id
email: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

Nomor : 775/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023
Lamp. :
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth,
Kepala
Asrama Santri Putri Pondok Pesantren
Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti
Anak Tuha Lampung Tengah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.


Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 775/In.28.5/D.PPs/PP.009/02/2023, tanggal 2 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2171010077
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Self Awareness dan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah" Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 2 Maret 2023
Direktur,


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730716 199803 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Imingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metro.univ.ac.id,
email: ppstainmetro@metro.univ.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 775/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2171010077
Semester : III (Tiga)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina Self Awareness dan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 2 Maret 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 2 Maret 2023

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

KH. SYUHUDI MUBAROK

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: KH. Syuhudi Mubarak (Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah selama ini para santri putri telah memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Pesantren ini sama saja dengan sebuah perkampungan. Layaknya perkampungan, ada yang jadi imam masjid, ada yang tukang maling, tukang adu domba, ada yang rajin sedekah. Di kampung itu banyak karakter dan watak orang, banyak sekali. Karena masing-masing kepala, pasti punya pemikiran, prinsip hidup, sikap, dan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Ini analoginya. Sekalipun para santri di sini belajar ilmu agama, tapi ya tidak bisa juga kita serta merta menghilangkan watak dan kebiasaan anak-anak yang telah lama jadi kebiasaannya. Dari sini kita bisa melihat bahwa santri juga bervariasi, yang rajin ya banyak, yang setengah-setengah ada, ada yang ikut-ikutan temennya, yang malesan, yang *sregep tur disiplin, okeh*. Jadi memang seperti itu, Mba. Variatif. Apalagi kalau masih anak-anak tsanawiyah, terkadang masih ada manja-manjanya, masih sangat butuh campur tangan pengurus.

2. P: Bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh pondok dalam menanamkan kesadaran diri dan kedisiplinan kepada para santri putri dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Nah, ini pengurus sudah banyak upayanya supaya anak-anak ini jadi rajin ikut kegiatannya, disiplin tanpa harus diingatkan setiap saat. Jadi saya sampaikan bahwa gimana caranya anak-anak *kepenak* diurus, itu yang pertama pengurus ini harus punya visi dan misi kepengurusan yang jelas. Musti ada evaluasi setiap minggunya, karna ini penting. Rapat koordinasi pengurus ini sebetulnya ruh daripada kegiatan di pondok ini. Cikal bakal terciptanya proses transfer ilmu agama dan akhlakul karimah. Nah, ini semua dimulai dari mbak-mbaknya dulu, karena *nggak* mungkin bisa *ngopeni umat* kalau belum bisa *ngopeni awake dewe*. Rapat ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar merencanakan program dengan baik, karena perencanaan yang baik adalah setengah dari keberhasilan, Mba. Nah, selain rapat koordinasi ini sebagai langkah awal yang harus dilakukan para pengurus, pengasuh dan pengurus ini sama-sama harus menjadi teladan. Seorang guru utamanya guru agama atau ulama, ini haruslah menjadi guru yang baik, yang mendekatkan murid-muridnya pada sang guru sejati, yakni Allah ta'ala. Ulama sebagai pewaris para Nabi yang memiliki akhlak yang mulia sudah barang tentu akan menjadi teladan bagi umat Islam lainnya, sebagaimana Rasulullah diutus ke muka bumi dengan tujuan utamanya untuk memperbaiki akhlak manusia dan *uswatun hasanah*, sebagai teladan

yang baik. Jadi guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi para santri.
mPengasuh dan pengurus ini sama-sama guru untuk para santri disini, Mba.

3. P: Dalam proses menanamkan kesadaran diri dan kedisiplinan santri putri dalam mengikuti semua kegiatan, apakah pendekatan persuasif sudah dilakukan oleh pengasuh pondok jika ada santri putri yang melanggar/nakal?

N: Ini sudah banyak dan sudah lama dilakukan para pengurus. Sampeyan mestinya bertanya kenapa pengurus? Karena pengurus ini yang jauh lebih intens bersentuhan dengan para santri. Tiap hari para santri dan pengurus ini ketemu, ngaji bareng, interaksinya santri ini selain sama temannya ya sama pengurus. Mereka yang lebih sering ada interaksi langsung. Kalau ada yang nakal ya diingatkan dulu, kalau masih nakal ada ta'dzir, dikasih sanksi.

4. P: Apa tantangan yang kerap dijumpai pengasuh dalam membina kesadaran diri dan kedisiplinan para santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: sebetulnya masalah anak-anak ya *ndak* jauh dari males. Males karena capek kadang, full di sekolah, masih ditambah kegiatan di asrama. Temen juga kadang jadi sebab anak-anak ini males. Karena kalau salah pilih temen main ya dampaknya ke anak itu sendiri, yang jelek-jeleknya ikut

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Ayumi Rizki Putri Lestari (Ketua Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Bagaimana usaha pengurus pondok dalam meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri para santri putri dalam mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Dalam hal ini, pengurus mengupayakan beberapa hal dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan santri. Yang pertama pengurus telah memberikan arahan/nasihat kepada seluruh santri terkait tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan di pondok, yang kedua selain daripada edukasi, pengurus juga memberikan konsekuensi bagi santri yang tidak mengikuti /telat berangkat kegiatan, hal ini dapat memberikan pengaruh kedisiplinan terhadap santri. Yang ketiga, yang terpenting pengurus harus memberikan teladan yang baik terhadap semua santri. Tidak hanya memberikan nasihat, akan tetapi ikut andil dalam mensukseskan kegiatan di pondok

2. P: Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam membina self awareness dan kedisiplinan santri pondok pesantren Bustanul Ulum ?

N: Adapun faktor pendukungnya adalah adanya pengurus yang selalu mengevaluasi setiap program / kegiatan di pondok . selain mengevaluasi, pengurus pengurus juga memberikan arahan terkait kewajiban santri di pondok, santri mendapatkan wejangan dari pengasuh pondok ketika terdapat moment kegiatan yang dimana pengasuh pondok ikut hadir dalam beberapa kegiatan pondok.

3. P: Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam membina self awareness dan kedisiplinan santri pondok pesantren Bustanul Ulum?

N: Faktor penghambatnya adalah sebenarnya santri memiliki kesadaran hanya saja jiwa malas yang tertanam dalam diri santri sehingga kegiatan yang seharusnya maksimal menjadi kurang maksimal karena kurangnya kedisiplinan dari masing-masing diri santri.

4. P: Bagaimana hasil implementasi pendekatan persuasif dalam membina self awareness dan kedisiplinan santri pondok pesantren Bustanul Ulum?

N: Santri dapat menyadari hal yang seharusnya dilakukan di pondok, sehingga santri dapat mengikuti kegiatan di pondok penuh dengan kesadaran dan menjadikan kegiatan pondok sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam dirinya

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Nazli Alzira Syahbillah (Sekretaris Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Bagaimana usaha pengurus pondok dalam meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri para santri putri dalam mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Salah satu program mingguan pengurus adalah diadakannya rapat koordinasi guna mengevaluasi jalannya kegiatan pondok baik harian maupun mingguan. Kemudian, jika hasil evaluasi sudah ditemukan, pengurus akan mengadakan sosialisasi bersama seluruh santri untuk membahas peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Nah, dari sosialisasi ini tadi, pengurus memberi masukan, motivasi, nasihat kepada semua santri guna mengolah kesadaran diri.

2. P: Apakah pendekatan persuasif sudah dilakukan kepada para santri putri jika mereka tidak memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan saat mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Sudah. Selain dari sosialisasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali, pengurus akan mengajak semua santri untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok di luar kegiatan sosialisasi tersebut.

3. P: Apakah selama ini sudah dilakukan pendekatan persuasif dalam proses meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri santri putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Sudah. Proses pendekatan ini dilakukan setiap hari dengan upaya mengajak para santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengurus

4. P: Bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam membina tingkat kesadaran dan kedisiplinan para santri putri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Pengurus turut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Setiap hari, pengurus memiliki jadwal masing-masing guna mengajak para santri untuk mengikuti setiap kegiatan pondok. Kerja sama antara pengurus menjadi salah satu hal penting dalam menertibkan hal ini. Komunikasi antar pengurus tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja, ada beberapa grup untuk masing-masing divisi.

5. P : Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam membina self awareness dan kedisiplinan santri pondok pesantren Bustanul Ulum ?

N : Para santri tidak bisa lepas dari rasa ngantuk yang menyerang. Meskipun sudah ada sanksi tersendiri, masih tetap ada santri yang santai dengan pose tidur saat kegiatan sedang berjalan.

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Intan Velia Khoirunnisa (Divisi Kegiatan Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Bagaimana usaha pengurus pondok dalam meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri para santri putri dalam mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Upaya pengurus dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan para santri yaitu memberikan tauladan yang baik, juga sering melakukan sosialisasi yang tujuannya dapat meningkatkan kesadaran diri beserta kedisiplinan para santri juga memberikan aturan yang tegas.

2. P: Apakah pendekatan persuasif sudah dilakukan kepada para santri putri jika mereka tidak memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan saat mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Sudah. Karena dengan dilakukannya pendekatan persuasif kita menggunakan komunikasi khusus untuk mempengaruhi para santri agar mampu mengikuti semua kegiatan pondok dengan tertib dan disiplin.

3. P: Apakah selama ini sudah dilakukan pendekatan persuasif dalam proses meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan diri santri putri Pondok

Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Sudah. Pengurus melakukan komunikasi persuasif dengan upaya berbentuk ajakan, atau bujukan yang terencana dan terstruktur

4. P: Bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam membina tingkat kesadaran dan kedisiplinan para santri putri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Implementasi pendekatan persuasif dengan berkomunikasi yang sifatnya membujuk atau mempengaruhi sebuah sikap, kepercayaan, ataupun perilaku seseorang juga dengan menegaskan peraturan-peraturan untuk mendisiplinkan santri

5. P: Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif adalah kurangnya kekompakan pengurus dalam mengkonsistenkan kedisiplinan santri, persepsi negatif, serta lingkungan bergaul santri.

N: Bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam membina tingkat kesadaran dan kedisiplinan para santri putri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Arina Manasikana (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Faktor yang menyebabkan saya tidak disiplin dalam kegiatan adalah kurangnya kesadaran diri, malas, dan tentu saja terpengaruh teman. Kemalasan saya dikarenakan saya merasa menjadi santri yang senior, sehingga terlalu santai ketika hadir di kegiatan, teman saya juga terkadang terus-terusan mengajak saya ngobrol sehingga saya merasa malas kegiatan. Hal yang harus saya lakukan adalah meningkatkan kemauan untuk berubah dan meningkatkan rasa kesadaran diri bahwa saya adalah santri Bustanul ulum, hal ini mengharuskan saya mengikuti peraturan yang ada di pondok putri seperti jama'ah tepat waktu, mengikuti muhadloroh sesuai peraturan yang ada dan mengikuti sholawat dengan tenang tanpa mengobrol.

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Iya, saya sering kali tidak tepat waktu dan kabur ketika kegiatan belum selesai bahkan tidak hadir sama sekali. Jelas saya mendapatkan sanksi dari pengurus pondok karena tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan. saya sering tidak tepat waktu ketika hadir di kegiatan pondok. Ketika jama'ah saya sering kali masbuk. Karena merasa sebagai santri yang paling besar

dipondok, saya sering bermalas-malasan ketika muhadloroh, seperti sering telat hadir dalam kegiatan muhadloroh terkadang pula pulang sebelum waktunya. Ketika bersholawat saya datang tepat waktu dan pulang juga tepat pada waktunya.

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Jelas saya menyadari jika saya bukan santri yang disiplin. Karena sering kali hadir tidak tepat waktu, kabur, bahkan tidak menghadiri kegiatan sama sekali.

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Sanksi yang saya dapatkan dari pengurus pondok seperti harus mengikuti kegiatan ditengah para santri, berdiri dibelakang para santri selama berjalannya kegiatan, membaca istighfar ditengah halaman, dan lain sebagainya.

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Hanna Sarah (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Sebagian sih udah diikutin cuman kalau lagi males ya enggak karena kan gimana ya Mbak kalau males tuh ya males maunya itu istirahat dulu gitu, karena kan kadang tuh kerasa capek habis dari sekolah.

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Aku pernah nggak ikut kegiatan terus tidur ya karena capek banget itu tadi Mbak ada kan Kalau kegiatan kan lama ya sampai 1 jam gitu Jadi kalau udah tidur ayo kita jadi bisa ikut kegiatan yang lain

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Pernah waktu itu kan dihukum karena nggak ikut kegiatan terus ya yang rasa sih kalau masih nakal masih belum bisa banggain orang tua

cuman ya ya kadang kita memang butuh istirahat lebih gitu dan kegiatan di pondok terlalu padat

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Kalau nggak ikut kegiatan itu biasanya disuruh istighfar di halaman sampai 1000 kali itu sih malu ya Mbak jadi kadang kalau habis dihukum gitu janji sama diri sendiri buat nggak ngulangin lagi cuman ya ya kadang diulangi lagi

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Nazara Sasilia (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Aku selalu usaha buat ikut kegiatan walaupun kadang telat karena mungkin lagi nyuci lagi mandi tapi aku selalu tekatin diri sendiri kalau kegiatan aku harus ikut

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Iya pernah nggak ikut kegiatan karena sakit atau karena memang masih ada kepentingan tapi ya itu tadi aku selalu usaha buat ikut kegiatan karena selalu ingat kalau Niat Dari rumah pengen menuntut ilmu kasihan orang tua jadi ya itu motivasi sih Mbak

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Aku Alhamdulillah selama mondok ini belum pernah dapat hukuman sih Mbak karena mungkin ya selalu mengusahakan untuk

hadir tadi ya Tapi ya masih ngerasa kurang karena ada beberapa hal yang kadang ketika ngikutin itu kurang maksimal

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Aku nggak pernah dihukum cuman kalau aku lihat temen-temen biasanya kalau dihukum itu istighfar disuruh bersih-bersih disuruh pasang apa namanya pasang kardus nama

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Faizah (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Aku selalu berusaha untuk ikut kegiatan dan alhamdulillah sejauh ini aku belum pernah ada keterangan nggak ikut karena tidur atau malas paling karena lagi sakit baru nggak ikut karena kan kalau sakit ya memang kita butuh istirahat ya mbak

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Karena aku ngerasa ini adalah hal yang penting jadi aku selalu memastikan untuk ikut kegiatan walaupun misal nggak bisa karena sakit atau karena ada tugas dari sekolah aku selalu izin karena menurutku kegiatan itu penting dan nggak boleh ada Alfa

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Menurutku Aku adalah santri yang memiliki kesadaran diri tapi untuk disiplin aku masih ngerasa kurang karena kadang beberapa hal aku telat ya karena aku selalu usahain untuk hadir ya Jadi kapanpun dan gimanapun aku selalu ngusahain cuman kan kadang memang ada hal-hal yang di luar kendali kita telat karena ngantri mandi atau atau lain hal jadi aku ngerasa sudah memiliki kesadaran diri yang cukup tapi kurang disiplin

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Karena aku pernah telat dalam mengikuti kegiatan jadi aku juga pernah dapat sanksi Biasanya kalau telat itu duduk di tengah-tengah santri ya itu rasanya malu sih mbak ya lumayan bikin kita jadi berusaha untuk lebih disiplin lagi

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Rachel Eka (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Kalau ikut kegiatan kadang taat aturan tapi kadang juga ya kalau pengen ribut-ribut atau kalau ngantuk itu sih yang nggak bisa ditahan ngantuk banget jadi ya tidur

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Aku pernah kabur aku juga pernah nggak ikut kegiatan karena males pernah ikut kegiatan di akhirnya aja itu aku pernah Mbak karena ngerasa males dan capek

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Aku kadang ngerasa sih Mbak kalau aku itu belum jadi santri yang disiplin yang memiliki kesadaran diri ya aku punya niatan buat berubah tapi ya ternyata perubahan itu juga kan butuh proses dan kadang godaannya tuh banyak jadi ya ya masih terus berproses

kalau aku kan agak malesan gitu ya Mbak Jadi ya aku banyak lah

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: aku sering dapat hukuman dari pengurus sampai aku lupa hukumannya apa soalnya banyak banget disuruh nulis istighfar disuruh istighfar terus ya sebenarnya hukumannya Nggak berat-berat cuman kan kadang tuh ada rasa malunya itu loh Mbak kalau disuruh istighfar di tengah-tengah santri yang banyak

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: velly Octa (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Aku ngerasa kalau aku sih udah maksimal ngikutin kegiatan sesuai dengan peraturan dan halo haloketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengurus ya Aku ngerasa udah maksimal sih Mbak berusaha

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Kalau untuk hadir di Kegiatan saya selalu mengusahakan untuk berangkat lebih awal dari teman-teman yang lain jadi ketika kegiatan berlangsung Saya adalah orang yang bisa dibilang pertama yang sudah hadir di majelis karena menurut saya ketepatan waktu disiplin waktu itu penting

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: Ya saya merasa kalau kamu saya sudah berusaha dengan baik jadi lebih disiplin lebih memiliki kesadaran diri dari tahun sebelumnya karena jujur kenapa saya bisa kayak gini Mbak ya karena tahun sebelumnya saya agak malesan dan saya nggak dapat banyak ilmu saya juga enggak dapat banyak pengalaman dari bermalas-malasan itu tadi jadi ya tahun ini saya mencoba untuk berubah dan Alhamdulillah saya sendiri merasakan ada peningkatan

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: kalau dulu kalau dulu saya sering dihukum terus dikasih apa ya nasihat motivasi sama para ustadzahnya supaya nggak nakal lagi dan alhamdulillah itu saya dengerin saya pakai Jadi sekarang ya jadi lebih baik lagi

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Zahra Al Iskandar (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: saya sudah mengikuti kegiatan Pondok dengan baik saya pikir karena saya minim telat saya juga paham Kapan saya harus berangkat kegiatan Kapan saya harus duduk santai jadi ya saya bisa mengikuti kegiatan dengan cukup baik sih

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: kalau kegiatan sendiri saya pernah pernah nggak hadir karena beberapa hal bukan karena males atau karena nggak jelas bukan mbak jadi saya pernah nggak hadir Tapi ya ketidakhadiran saya itu ya di Maklumi karena memang memang enggak bisa hadir waktu itu ngerjain tugas

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: saya merasa saya jadi punya kesadaran diri punya kedisiplinan setelah tahun lalu saya banyak salahnya banyak gaibnya Alhamdulillah semakin tahun Saya merasakan ada progress semakin baik dan semakin bagus dari hari ke hari dan itu juga tidak lepas dari peran para Ustadzah ustadzahnya di sini yang selalu memberikan motivasi semangat dorongan terus kita juga kadang dikasih hadiah penghargaan kalau lagi lagi semangat

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: kalau dulu saya ya sering dapat sanksi Mbak karena dulu agak malesan apalagi anak baru ya anak baru kan kadang mungkin karena keinginan mondok itu bukan kayaknya sendiri tapi kayaknya dengan orang tua jadi beberapa hal ya agak males agak susah dibilangin tapi makin ke sini ya saya makin menjadi lebih baik Insya Allah Minta doanya mbak semoga terus bisa benar-benar

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Rara Nur Afifah (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: saya merasa bahwa saya belum mengikuti kegiatan dengan baik karena dalam beberapa hal Saya kadang masih mengandalkan orang lain Jadi kalau misal kegiatan gitu Saya masih nunggu ada pengurus yang manggil ada pengurus yang jemput saya gitu makanya kadang saya Terkadang saya telat atau bahkan saya nggak masuk gitu tapi ya sekarang sudah lebih Baiklah Alhamdulillah

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: kalau dulu sih pernah ya awal-awal mondok dulu kan karena masih adaptasi mungkin ya Mbak jadi kadang ada hal-hal yang agak sulit agak males tapi kalau sekarang udah jauh lebih baik Insya Allah Alhamdulillah

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: saya ngerasa kalau saya belum menjadi santri yang memiliki kesadaran diri yang yang penuh karena masih ngandelin orang lain masih nunggu aja kan dari orang lain yang seharusnya itu jadi tanggung jawab dan kewajiban saya sebagai Santri jadi saya ngerasa saya kurang memiliki kesadaran diri yang tinggi dan saya akan belajar untuk memperbaiki

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: pernah saya pernah Kena hukum dulu saya kena hukum karena saya banyak gaibnya atau banyak alfanya

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Kamilah (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Saya saya merasa bahwa saya belum mengikuti kegiatan di pondok pesantren dengan taat dan baik karena Terkadang saya masih malas

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: saya sebetulnya tidak malas-malas banget sih kadang-kadang aja malesnya

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: saya ngerasa kalau saya belum jadi santri teladan seperti teman saya karena saya masih suka bermalas-malasan dan Kurang semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: saya sering banget Kena hukum ya mungkin karena saya agak males ya ikut kegiatan jadi dihukum deh

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Syakira Indana (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Saya sangat semangat mengikuti kegiatan di asrama bahkan kalau asrama kosong Maksudnya nggak ada kegiatan itu saya pusing karena benar-benar membosankan kalau nggak ada kegiatan di asrama

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: Saya pernah nggak ikut kegiatan tapi bukan karena malas atau karena lain hal tapi karena saya sakit jadi saya tidak bisa mengikuti kegiatan

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: saya termasuk santri yang memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk disiplin juga Saya rasa saya memiliki itu karena saya juga senang sekali dengan kegiatan jadi terlebih Kemarin saya mendapatkan penghargaan sebagai santri teladan jadi penghargaan yang diberikan

oleh pengurus menjadi motivasi saya untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan di asrama

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: mungkin karena mondok adalah Keinginan saya pribadi Jadi semangat saya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren itu Alhamdulillah besar jadi sejauh ini saya belum pernah mendapatkan sanksi ataupun hukuman karena tidak taat pada peraturan dan tidak pernah mengikuti kegiatan Alhamdulillah saya belum pernah

SKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Afifah Nadya (Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

1. P: Apakah semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah seperti sholat berjamaah, muhadloroh, sholawat bersama dan yang lainnya telah kalian ikuti sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak?

N: Saya alhamdulillah tahun ini sudah bisa mengikuti kegiatan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku padahal sebelumnya saya termasuk anak yang malas dalam mengikuti kegiatan Alhamdulillah berkat motivasi dan semangat dari orang tua dan pengurus juga dari teman-teman saya saya jadi semangat ikut kegiatan

2. P: Pada saat melakukan semua kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, apakah kalian pernah hadir tidak tepat waktu, kabur, atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut sama sekali sehingga mendapatkan sanksi dari pengurus?

N: saya pernah nggak ikut kegiatan dulu kalau sekarang saya coba minimalis ya karena saya ingin berubah itu tadi jadi saya semaksimal mungkin bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib disiplin juga

3. P: Setelah mendapatkan sanksi dari pengurus, apakah kalian menyadari bahwa kalian adalah santri yang tidak disiplin dan kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: saya nggak bilang kalau saya santri yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dan disiplin tapi yang pasti saya jauh lebih baik daripada diri saya tahun kemarin

4. P: Apa sanksi yang kalian dapatkan jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

N: kalau sekarang Alhamdulillah udah nggak pernah lagi cuman ya paling telat-telat aja Kalau dulu kan pernah nggak ikut kegiatan kalau dulu itu dapat hukuman ya hukumannya lumayan karena memang sering enggak ikut kegiatan

DOKUMENTASI WAWANCARA







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrisulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.ops.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS

Judul Proposal Tesis : IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF
DALAM MEMBINA *SELF AWARENESS* DAN
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI
LAMPUNG TENGAH

Nama : RIZKA AMALIA
NPM : 2171010077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diseminarkan dalam Seminar Proposal Tesis, pada
Program Pascasarjana IAIN Metro.

Metro, 26 Desember 2022

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II

Dr. Aria Septi Auggaira, M.Pd
NIP. 19790929 20050 2 006

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
" **BUSTANUL 'ULUM** "

CTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
AKTA NOTARIS : 20.05.1984 No. 251

Sekretariat: Jl. Kawista No. 15 RT/RW 06/01 Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, Kode Pos : 34176

No : 02/SB/XXX/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Direktur Prodi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat saudara/i No. 775/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2023 tanggal 2 Maret 2023 perihal "Permohonan Izin Penelitian", pada mahasiswa/i:

Nama : Rizka Amalia

NPM : 2171010077

Jurusan : PAI

Judul Tesis : Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membina *Self Awareness* dan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah

Dengan ini kami menerima penelitian Tesis yang diajukan oleh mahasiswa IAIN Metro dengan judul di atas.

Demikian surat balasan dari kami berikan agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jayasakti, 10 Maret 2023

Pengasuh Pondok Putri Pesantren BU



KH. SYUHUDI MUBAROK

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizka Amalia, lahir pada tanggal 8 Agustus 1999 di Krui, Pesisir Barat-Lampung, dari pasangan Bapak Izkar dan Ibu Ernawati. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 45 Krui, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 9 Krui, lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Bustanul Ulum, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada program studi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIT Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha, Lampung Tengah. Lulus pada tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana di IAIN Metro Pada tahun 2021.

Selama masa pendidikan di sekolah, peneliti aktif dalam organisasi intra sekolah dan mengikuti kompetisi baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti lomba tingkat kabupaten dan provinsi. Sejak tahun 2018 hingga saat ini peneliti merupakan pengurus dewan harian pondok pesantren pembangunan Bustanul Ulum.